

**DETERMINAN KEMAUAN MEMBAYAR ZAKAT KONTEMPORER :
FAKTOR RELIGIUSITAS, *DIGITAL PLATFORM* dan *UNDERSTANDING*
OF ZAKAT**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Yulia Rahmawati

NIM:31401700178

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“Determinan Kemauan Membayar Zakat Kontemporer : Faktor Religiusitas,
Digital Platform Dan Understanding Of Zakat”**

Disusun oleh :

Yulia Rahmawati

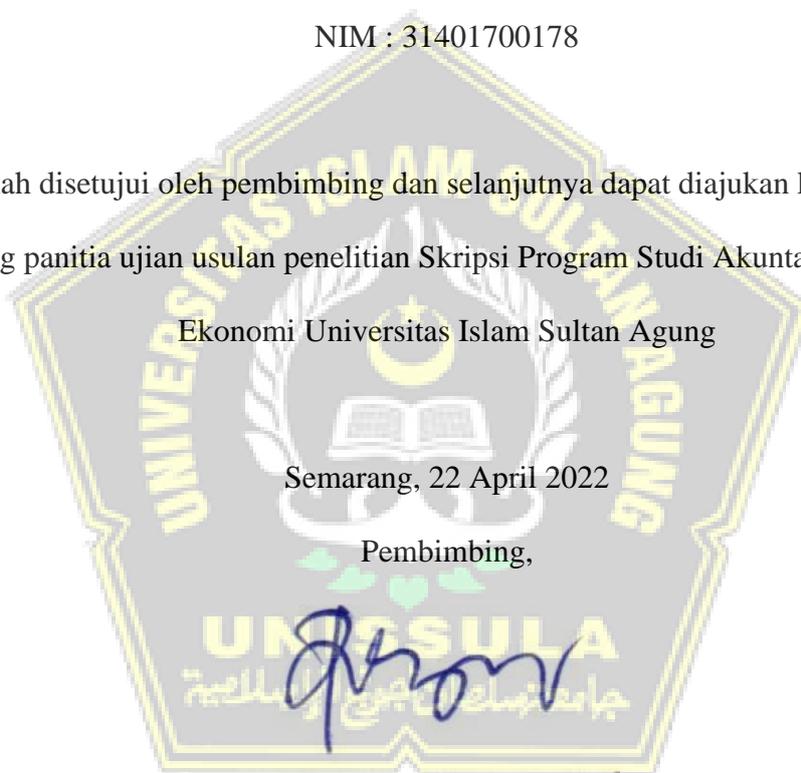
NIM : 31401700178

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 22 April 2022

Pembimbing,



Provita Wijayanti,SE,M.Si.Ak,CA

NIK. 211403012

**DETERMINAN KEMAUAN MEMBAYAR ZAKAT KONTEMPORER :
FAKTOR RELIGIUSITAS, *DIGITAL PLATFORM* dan *UNDERSTANDING*
OF ZAKAT**

Disusun oleh :

Yulia Rahmawati

31401700178

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 22 April 2022

Susunan Dosen Penguji

Pembimbing

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK.211403012

Penguji 1

Ahmad Rudi Yulianto, SE, M.Si., AK.
NIK. 211415028

Penguji 2

Dr. Kiryanto, S.e., M.Si., Akt., CA.
NIK. 211492004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi tanggal 22 April 2022

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Winarsih, SE., M.Si., CSRS
NIK.211415029

HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI

Nama : Yulia Rahmawati

NIM : 31401700178

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi yang berjudul “**Determinan Kemauan Membayar Zakat Kontemporer : Faktor Religiusitas, Digital Platform, dan Understanding Of Zakat**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 7 Desember 2021

Yang menyatakan



Yulia Rahmawati
NIM : 3140170178

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulia Rahmawati

NIM : 31401700178

Fakultas/Prodi : Ekonomi/S1 Akuntansi

Alamat Asal : Desa Sokoharjo, RT.02/ RW.01, Kutoarjo, Purworejo

No HP/Email : 087890316432/ yuliarahmawati596@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul :

“Determinan Kemauan Membayar Zakat Kontemporer: Faktor Religiusitas, Digital Platform dan Understanding of Zakat”

Saya menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberi Hak Bebas Royalti Non-eksekutif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lainnya dalam kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme pada skripsi ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 7 Desember 2022

Yang Menyatakan



Yulia Rahmawati

NIM. 31401700178

ABSTRAK

Angka realisasi zakat yang jauh berbeda dari potensi zakat yang seharusnya. Seiring berkembangnya teknologi, digitalisasi pengelolaan zakat telah digunakan dalam proses penghimpunan dan pengelolaan zakat, serta di gunakan dalam berbagai sarana edukasi mengenai zakat yang dapat di akses oleh masyarakat sehingga memudahkan masyarakat mengetahui syarat wajib zakat dan mempermudah proses pembayaran zakat. Namun terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat dalam upaya membayar zakat kontemporer baik secara online maupun datang langsung ke Organisasi Pengelola Zakat. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Religiusitas, *Digital Platform*, dan *Understanding of Zakat* terhadap Kemauan Masyarakat Membayar Zakat Kontemporer. Peneliti menggunakan metode survey dengan menyebarkan Kuisisioner. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kemauan responden dalam membayar zakat secara *online*. *Digital platform of zakat* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*. *Understanding of zakat* berpengaruh signifikan positif terhadap kemauan responden dalam membayar zakat secara *online*.

**Kata Kunci : Religiusitas, *Digital platform of Zakat*, *Understanding of Zakat*,
Kemauan Membayar Zakat Kontemporer**

ABSTRACT

The zakat realization figure is far different from the zakat potential that should be. Along with the development of technology the digitalization of zakat management has been used in the process of collecting and managing zakat, as well as being used in various educational facilities regarding zakat that can be accessed by the public, making it easier for people to know the mandatory zakat requirements and simplify the zakat payment process. However, there are many other factors that influence people's interest in paying contemporary zakat both online and coming directly to the Zakat Management Organization. This study aims to examine the effect of Religiosity, Digital Platform, and Understanding of Zakat on the Willingness of people to Pay Contemporary Zakat. Researchers used survey methods by distributing questionnaires. The sampling technique in this study used purposive sampling

The results of this study indicate that religiosity has a positive significant effect on the willingness of respondents to pay zakat online. digital platform of zakat has no significant effect on willingness to pay zakat online. understanding of zakat has a significant positive effect on the willingness of respondents to pay zakat online.

Keyword : Religiosity, Digital Platform of Zakat, Understanding of Zakat, Willingness to Pay Zakat Contemporary

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.”

“Teruslah berbuat baik, karena kita tidak tau kebaikan yang mana yang mengantarkan kita ke surga.”

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Allah SWT
- Bapak,Ibu dan adik tersayang
- Teman-teman terbaik
- Almamater Unissula



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini dengan judul “**Determinan Kemauan Membayar Zakat Kontemporer : Faktor Religiusitas, Digital Platform dan Understanding Of Zakat**”. Penyusunan usulan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Winarsih, SE., M.Si., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi arahan serta masukan pada penelitian ini.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Orang tua dan adikku tersayang yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, semangat, dan material dalam penyusunan pra skripsi ini.

6. Yeni, Zulfika, Robbi, Isti, Saskia yang selalu mendukung, memberikan dorongan dan motivasi, serta selalu mendengarkan keluh kesah saya selama proses mengerjakan pra skripsi ini.
7. Semua teman – teman kelas E4 Akuntansi 2017 yang mendukung, memberikan semangat, dan memotivasi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan pra skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

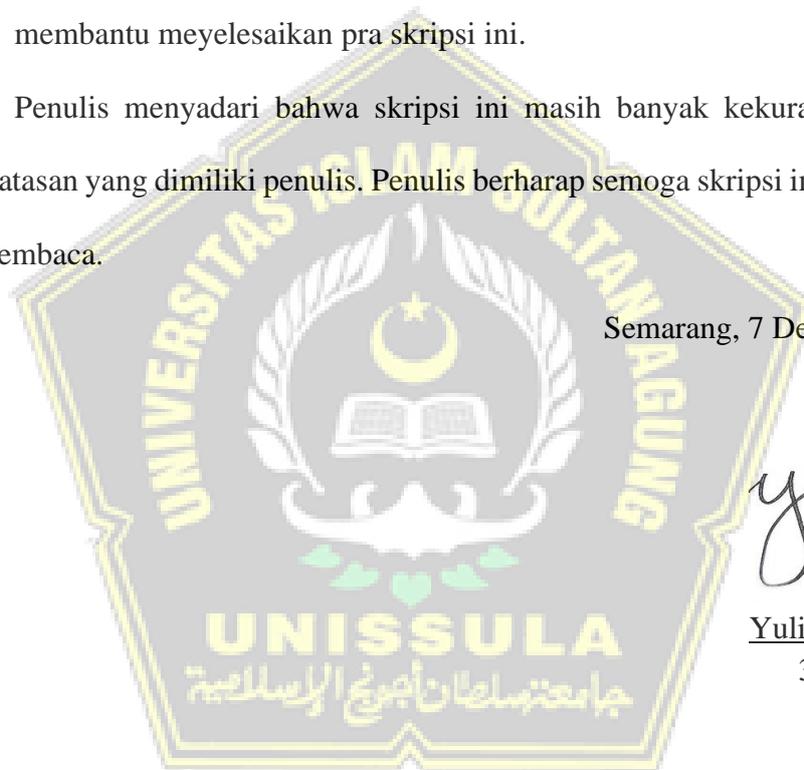
Semarang, 7 Desember 2021

Penulis



Yulia Rahmawati

31401700178



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat penelitian.....	8
1.4.1. Manfaat teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Theory Planned Behavior (TPB)	9
2.1.2. Pengertian Zakat	11
2.2. Variabel-variabel Penelitian	16
2.2.1. Religiusitas (<i>Religiosity</i>).....	16

2.2.1.1	Indikator Religiusitas	19
2.2.2.	Digital Platform of Zakat (Media Zakat Digital).....	20
2.2.2.1	Indikator Digital Platform of Zakat	23
2.2.3.	Understanding of Zakat (Pemahaman Zakat)	24
2.2.3.1	Indikator <i>Understanding of Zakat</i>	25
2.2.4.	Kemauan/Kesediaan Membayar Zakat Secara <i>Online</i>	26
2.2.4.1	Indikator Kemauan Membayar Zakat Secara Online	27
2.3.	Penelitian Terdahulu	29
2.4.	Hubungan Antara Variabel dan Perumusan Hipotesis	38
2.4.1.	Pengaruh Religiusitas terhadap Kemauan Membayar Zakat Secara Online	38
2.4.2.	Pengaruh <i>Digital Platform of Zakat</i> terhadap Kemauan Membayar Zakat Secara <i>Online</i>	39
2.4.3.	Pengaruh <i>Understanding of Zakat</i> terhadap Kemauan Membayar Zakat Secara <i>Online</i>	40
2.5.	Kerangka Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1.	Jenis Penelitian.....	43
3.2.	Populasi dan Sampel	43
3.2.1.	Populasi.....	43
3.2.2.	Sampel	44
3.3.	Jenis dan Sumber Data	45
3.4.	Metode Pengumpulan Data	45
3.5.	Variabel dan Indikator.....	45
3.5.1.	Variabel Independen	46
3.5.1.1	Religiusitas.....	46
3.5.1.2	Digital Platform of Zakat	47

3.5.1.3	Understanding of zakat	48
3.5.2.	Variabel Dependen	48
3.6.	Teknik Analisis	52
3.6.1.	Uji Kualitas Data	52
3.6.1.1	Uji Validitas	52
3.6.1.2	Uji Reliabilitas	52
3.6.2.	Deskriptif Statistik	53
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.6.3.1	Uji Normalitas.....	54
3.6.3.2	Uji Multikolinearitas.....	54
3.6.3.3	Uji heteroskedastisitas	55
3.6.4.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
3.6.5.	Uji Hipotesis	56
3.6.5.1	Uji T.....	56
3.6.5.2	Uji F.....	57
3.6.6.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
4.1.	Hasil Penelitian	59
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
4.1.2.	Uji Kualitas Data	64
4.1.2.1	Uji Validitas	64
4.1.2.2	Uji Reliabilitas	67
4.1.3.	Statistik Deskriptif	67
4.1.4.	Uji Asumsi Klasik.....	70
4.1.4.1	Uji Normalitas.....	70
4.1.4.2	Uji Multikolinearitas.....	71
4.1.4.3	Uji Heteroskedastisitas	72
4.1.5.	Analisis Regresi Linear Berganda	73

4.1.6. Uji Hipotesis	75
4.1.6.1 Uji – t	75
4.1.6.2 Uji F	77
4.1.7. Uji koefisien Determinasi (R^2)	78
4.2. Pembahasan	79
4.2.1. pengaruh religiusitas terhadap kemauan membayar zakat secara online	79
4.2.2. Pengaruh Digital Platform Of Zakat Terhadap Kemauan Membayar Zakat Secara Online	80
4.2.3. Pengaruh Understanding Of Zakat Terhadap Kemauan Membayar Zakat Secara Online	81
BAB V PENUTUP	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Keterbatasan	84
5.3. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN 1 LEMBAR KUISIONER	94

DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 Realisasi Zakat	2
TABEL 1. 2 Penerimaan Zakat	4
TABEL 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	29
TABEL 3. 1 Tabel Definisi Operasional	49
TABEL 4. 1 Data Sampel Penelitian	59
TABEL 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia	60
TABEL 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
TABEL 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	60
TABEL 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	61
TABEL 4. 6 Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja.....	62
TABEL 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan	62
TABEL 4. 8 Hasil pengujian Validitas	64
TABEL 4. 9 Hasil Pengujian Relibialitas	66
TABEL 4. 10 Hasil Statistik Deskriptif	68
TABEL 4. 11 Hasil Pengujian Normalitas.....	70
TABEL 4. 12 Hasil pengujian multikolinearitas	71
TABEL 4. 13 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	72
TABEL 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	73
TABEL 4. 15 Hasil Pengujian T	75
TABEL 4. 16 Hasil Uji F	76
TABEL 4. 17 Hasil Uji koefisien determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim mayoritas memiliki potensi zakat terbesar di dunia. Tahun 2019 potensi zakat di perkirakan mencapai Rp 233,8 Triliun. Faktor pendukung penerimaan potensi zakat di Indonesia karena zakat wajib bagi setiap muslim berdasarkan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103 dan surat Al-Baqarah ayat 267. Zakat sebagai sarana tolong menolong sesama umat manusia dan menjadi solusi mengatasi masalah kemiskinan di masyarakat yang saat ini belum teratasi secara tuntas.

Zakat secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan setiap muslim saat bulan Ramadhan. Zakat mal adalah zakat yang dikenakan pada segala jenis harta secara zat maupun substansi perolehannya, tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Seiring dengan perkembangan jaman implementasi zakat mal mengalami pengembangan objek zakat pada penghasilan profesi, perusahaan manufaktur, perdagangan, hewan ternak dan hasil perkebunan. Zakat kontemporer telah di akui oleh banyak kalangan masyarakat muslim termasuk masyarakat Indonesia.

Sebagai salah satu bagian dari rukun islam, tanggung jawab melaksanakan zakat sangat besar, bagi mereka ang gagal atau melalaikan zakat akan mendapatkan balasan yang perih di dunia dan akhirat. Hal ini telah

di jelaskan dalam surat Al-Fussilat tentang ancaman Allah terhadap orang-orang yang musyrik, salah satu ciri- ciri orang musyrik ialah orang yang tidak menunaikan zakat dan tidak mempercayai akan keberadaan hari akhir. Rukun islam zakat merupakan pilar yang menggambarkan bentuk tindakan sosial yang wajib di lakukan setiap muslim. Kewajiban tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an bersamaan dengan kewajiban menunaikan sholat (Muhammad et al., 2016).

Namun angka realisasi yang terjadi jauh berbeda dari potensi zakat yang seharusnya. Total penghimpunan tingkat nasional pada tahun 2019 mencapai lebih dari 10,2 Triliun rupiah. Jumlah tersebut meningkat lebih dari 2,1 Triliun dari total penghimpunan pada tahun sebelumnya. Proporsi dana zakat, khususnya zakat maal atas penghasilan per-individu masih mendominasi dari total penghimpunan, namun pencapaian tersebut tidak sedominan tahun sebelumnya. Tahun 2019 dana terhimpun untuk zakat maal – penghasilan individu hanya sebesar 38,6% dengan nilai lebih dari 3,9 Triliun rupiah. Proporsi tersebut menurun 2,08% dari tahun sebelumnya, namun jumlah dari dana yang terhimpun meningkat sekitar 648 Miliar rupiah (BAZNAS, 2020). Hal ini diuraikan melalui tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Realisasi Zakat

Jenis Dana	Realisasi 2018	%	Realisasi 2019	%
Zakat Maal-Penghasilan Individu	Rp3.302.249.700.640	40.7	Rp3.951.113.706.297	38.6
Zakat Maal - Badan	Rp 492.422.843.634	6.07	Rp 306.737.147.482	3
Zakat Fitrah	Rp1.112.605.640.958	13.7	Rp1.406.144.490.186	13.7
Infak / Sedekah Terikat	Rp 963.154.055.758	11.9	Rp 712.309.604.322	7
Infak / Sedekah Tidak Terikat	Rp1.439.878.355.805	17.7	Rp2.582.142.106.259	25.2
CSR	Rp 114.347.788.466	1.41	Rp 96.395.440.616	0.9
Dana Sosial Keagamaan Lainnya	Rp 692.939.298.007	8.53	Rp1.173.101.311.393	11.5
TOTAL	Rp8.117.597.683.268	100	Rp10.227.943.806.555	100

(Sumber : Outlook Zakat Nasional 2020)

Penerimaan jumlah zakat secara online di BAZNAS mengalami peningkatan setiap taunnya, akan tetapi perbandingan dengan jumlah penerimaan zakat secara offline masih berbeda jauh. Total penerimaan zakat secara online di tahun 2018 sebanyak 32,2 Milyar rupiah sedangkan total penerimaan zakat secara offline tahun 2018 mencapai 8.1 Triliun rupiah. Pada tahun 2019 total penerimaan zakat secara online mencapai 40.1 Milyar rupiah, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 7.9 Milyar dari taun sebelumnya. Namun angka tersebut masih jauh berbeda dibandingkan

dengan penerimaan zakat secara offline di tahun 2019 yang mencapai lebih dari 10.2 Triliun rupiah. Hal ini diuraikan melalui tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Penerimaan Zakat

KETERANGAN	PENERIMAAN ONLINE	PENERIMAAN OFFLINE
2018	32,204,405,895	8,117,597,683,267
2019	40,183,311,927	10,227,943,806,555

(sumber : Statistik Zakat Nasional 2018,2019)

Seiring berkembangnya teknologi, digitalisasi pengelolaan zakat telah digunakan dalam proses penghimpunan dan pengelolaan zakat, serta digunakan dalam berbagai sarana edukasi mengenai zakat yang dapat diakses oleh masyarakat sehingga memudahkan masyarakat mengetahui syarat wajib zakat dan mempermudah proses pembayaran zakat. Namun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam upaya membayar zakat kontemporer baik secara online maupun datang langsung ke Organisasi Pengelola Zakat. Salah satunya adalah pengaruh pemahaman masyarakat tentang zakat kontemporer itu sendiri. Tidak sedikit masyarakat yang kurang memahami tentang adanya zakat kontemporer, kebanyakan dari mereka hanya mengetahui bahwa zakat itu adalah zakat fitrah di bulan Ramadhan. Adanya faktor religiusitas juga mempengaruhi tingkat kesediaan masyarakat dalam membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) baik secara online ataupun datang langsung ke Organisasi Pengelola Zakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amilahaq et al., 2021b) yang berjudul “Digital Platform of Zakat Management Organization for Young

Adults in Indonesia” dalam jurnal tersebut penulis menunjukkan bahwa digitalisasi dalam bentuk platform digital dapat meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap Organisasi Pengelola Zakat, serta meningkatkan jumlah donasi zakat. Platform digital juga dapat menjadi media guna meningkatkan literasi dan inklusi keuangan sosial. Hal ini karena kebanyakan dewasa muda telah memiliki pemahaman tentang zakat kontemporer, dan telah mengetahui tentang platform digital zakat organisasi manajemen maka hal tersebut mempermudah dalam proses pembayaran zakat. Hal tersebut dapat dipastikan dapat meningkatkan perilaku patuh membayar zakat. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Mujaddid & Ramadan, 2019) yang berjudul “Faktor Religiusitas dalam Membayar Pajak & Zakat” menunjukkan bahwa religiusitas mampu menjelaskan kemauan membayar zakat. Faktor pentingnya pengetahuan agama, intensitas berdoa dan juga pertimbangan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan menunjukkan perkembangan pengaruh yang signifikan terhadap kemauan dan kepatuhan masyarakat membayar zakat. Dua faktor religiusitas pertama, yaitu pengetahuan agama dan intensitas berdoa menunjukkan pengaruh negatif. Sedangkan pertimbangan nilai agama memiliki pengaruh positif.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mujaddid & Ramadan, 2019) . Penelitian ini bertujuan melakukan investigasi ulang mengenai pengaruh faktor religiusitas terhadap kesediaan masyarakat membayar zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) baik secara *online* maupun datang langsung dengan

menambahkan faktor digital platform sebagai sarana mempermudah masyarakat dalam membayar zakat sebagaimana yang telah dilakukan oleh (Amilahaq et al., 2021b). Alasan peneliti menambahkan faktor digital platform dalam penelitian ini karena peneliti melihat digitalisasi di era ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Tingkat pemahaman umat muslim mengenai ibadah zakat khususnya di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam memberikan pengaruh besar terhadap tingkat kepatuhan masyarakat sebagai muzakki dalam memenuhi kewajibannya membayar zakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“Determinan Kemauan Membayar Zakat Kontemporer : Faktor Religiusitas, Digital Platform Dan Understanding Of Zakat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan dan perilaku masyarakat dalam membayar zakat melalui platform digital yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan masalah “Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi kemauan masyarakat dalam membayar zakat melalui platform digital “variabel - variabel yang di perkirakan dapat mempengaruhi kemauan masyarakat dalam membayar zakat adalah religiusitas, *digital platform of zakat*, dan *understanding of zakat*. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kemauan masyarakat dalam membayar zakat kontemporer pada Organisasi Pengelola Zakat secara *online*?
2. Apakah *Digital Platform of zakat* berpengaruh signifikan terhadap kemauan masyarakat dalam membayar zakat kontemporer pada Organisasi Pengelola Zakat secara *online*?
3. Apakah *Understanding of zakat* berpengaruh signifikan terhadap kemauan masyarakat dalam membayar zakat kontemporer pada Organisasi Pengelola Zakat secara *online*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kepercayaan dan perilaku masyarakat dalam membayar zakat pada Organisasi Pengelola Zakat secara *online*. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan secara detail dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap kemauan masyarakat dalam membayar zakat kontemporer melalui Organisasi Pengelola Zakat secara *online*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Digital Platform of Zakat* terhadap kemauan masyarakat dalam membayar zakat kontemporer pada Organisasi Pengelola Zakat secara *online*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Understanding of Zakat* terhadap kemauan masyarakat dalam membayar zakat kontemporer melalui Organisasi Pengelola Zakat secara *online*.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Ekonomi serta dapat menjadi informasi dalam kemajuan pengetahuan di bidang akuntansi, dan menjadi referensi dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang analisis faktor- faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat pada Organisasi Pengelola Zakat melalui platform digital.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti: penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat melalui platform digital.
2. Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pembayaran zakat melalui platform digital dan pengetahuan tentang zakat kontemporer mengingat masih banyaknya masyarakat yang tidak tahu tentang zakat kontemporer.
3. Bagi Organisasi Pengelola Zakat: sebagai wawasan baru dan sumber informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan fungsionalnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Theory Planned Behavior (TPB)

Ajzen, 1991 menjelaskan bahwa *theory planned behavior* atau teori perilaku direncanakan adalah pengembangan dari teori *reasoned action* yang ditemukan oleh Ajzen & Fishbein (1980). Teori ini sudah digunakan sepanjang 2 dekade guna meneliti kemauan dan perilaku manusia. Teori tindakan beralasan atau *reasoned action* mengasumsikan perilaku individu ditentukan oleh keinginan untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan tertentu dimana realisasi dari tindakan tersebut sangat ditentukan oleh adanya norma subyektif di dalam pribadi seseorang. Norma subjektif adalah keyakinan bahwa tindakannya didukung atau tidak didukung oleh orang tertentu ataupun masyarakat berkaitan dengan persepsi individu tentang bagaimana kelompok melihat perilaku dan evaluasi yang pada umumnya diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok yang dituju.

Teori perilaku direncanakan dikembangkan dari teori perilaku beralasan dengan menambahkan variabel membangun perilaku kontrol persepsian. Persepsi perilaku kontrol yang dirasakan ialah kendali keyakinan terhadap persepsi individu tentang kepemilikan

keterampilan yang dibutuhkan individu atau peluang untuk berhasil melakukan kegiatan.

Teori perilaku direncanakan telah digunakan dalam jangkauan yang luas untuk memprediksi dan menjelaskan keinginan berperilaku individu untuk bertindak sesuai dengan norma subyektif yang diyakini. Teori perilaku direncanakan merupakan teori yang memberikan pandangan mengenai perilaku individu ketika individu tersebut bertindak tidak hanya diyakini pada norma subyektif diri tetapi juga didasarkan pada suatu hal yang membuatnya enggan untuk melakukan tindakan tersebut.

Mujaddid & Ramadan (2019) menggunakan teori perilaku direncanakan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan masyarakat dalam membayar zakat dan pajak dimana variabel religiusitas menjadi aspek penekanan. Religiusitas merupakan wujud komitmen moral yang mendesak seorang berperilaku sesuai dengan ketaatan transendental tertentu. (Hirschi & Stark, 1969) menjabarkan jika religiusitas mengendalikan dan memusatkan sikap orang yang cocok dengan ajaran agama (*religion*) yang dimiliki dimana seorang muslim menjadikan aturan syariat Islam sebagai pedoman dalam melakukan tindakan sehari-hari.

Agama Islam mengajarkan seorang muslim bahwa terdapat hukuman serta konsekuensi yang dapat diakibatkan dari perilaku yang dilakukan. Dalam studi ini teori perilaku direncanakan mengarah pada

perilaku seorang muslim yang melaksanakan kewajiban membayar zakat menggunakan perangkat digital secara *online* dengan asumsi bahwa landasan atau dasar yang mendorong seorang muslim merealisasikan pembayaran zakat tersebut adalah adanya nilai reigusits yang tinggi terhadap ajaran Islam.

2.1.2. Pengertian Zakat

Zakat dari segi bahasa atau etimologi dijabarkan sebagai tumbuh, bertambah atau subur. Dari segi istilah atau terminologi diartikan sebagai pengambilan jenis harta yang terbagi ke dalam jenis dan jumlah tertentu (harta yang telah memasuki nisab) yang dimiliki oleh seorang muslim untuk kemudian diberikan kepada masyarakat yang termasuk ke dalam krietria wajib menerima zakat antara lain kaum fakir, miskin, amil zakat, *mualaf*, *gharim*, *shabilillah* serta *ibnu sabil* (Hidayatullah & Arief, 2016). Zakat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh seorang muslim dengan tujuan membersihkan diri dari dosa yang telah lalu serta membersihkan nilai rizqi yang diperoleh dari berbagai hal-hal yang berakibat pada timbulnya dosa di dalam proses diperolehnya rizqi tersebut sehingga zat-zat yang masuk ke dalam diri seorang muslim terbebas dari unsur-unsur yang halal.

Selain memberikan nilai manfaat terhadap diri senidiri, zakat juga bermanfaat dalam menjaga hubungan sosial antara sesama muslim munculnya sikap empati dan simpati terhadap sesama

sehingga memberikan motivasi positif untuk senantiasa berbuat kebaikan. Dari segi ekonomi pemberian zakat baik berupa zakat *fitrah* maupun zakat mal secara berkelanjutan berpotensi menggerakkan kembali perekonomian masyarakat kelas bawah yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. (Kartanci, 2015) menjelaskan bahwa zakat memiliki beberapa fungsi penting dalam menjaga kerukunan dan keberlangsungan umat antara lain:

1. Zakat berfungsi untuk memenuhi kewajiban bagi seorang muslim sebagaimana yang diatur di dalam Al-Quran.
2. Zakat berfungsi untuk meningkatkan rasa sosial dan solidaritas antara kaum muslim yang termasuk golongan mampu dan kaum muslim yang kurang mampu atau termasuk kedalam 8 golongan penerima zakat.
3. Zakat berfungsi untuk menaikan nilai perekonomian umat muslim yang kurang mampu dalam skala yang besar dan berkelanjutan.
4. Zakat berfungsi untuk mengurangi sikap kikir yang ada di dalam diri seorang muslim dan mendorongnya untuk menjadi seorang dermawan.
5. Zakat berfungsi untuk meminimalkan kesenjangan yang terjadi antara masyarakat yang kurang mampu dengan masyarakat yang berkecukupan dari segi kemampuan ekonomi

Uyun, 2015 menjelaskan bahwa zakat terbagi menjadi tiga jenis yaitu zakat fitrah, zakat mal dan zakat kontemporer. Pengertian mengenai kedua jenis zakat tersebut dijelaskan pada keterangan sebagai berikut:

1. Zakat fitrah/ zakat *nafs* merupakan zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim dalam periode tertentu dimana periode yang dimaksudkan adalah di bulan Ramadhan ketika memasuki waktu buka puasa (waktu fitri) hingga pada malam akhir bulan Ramadhan. Nilai zakat yang dikeluarkan pada jenis zakat ini adalah satu *sha* atau 2,7 liter beras dengan kualitas sama dengan beras yang dikonsumsi pembayar zakat tersebut.
2. Zakat mal/ zakat harta benda merupakan zakat yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam yang termasuk pada kriteria tertentu (*mustahiq*) dan pada jangka waktu tertentu yaitu harta yang dimiliki sudah masuk pada nilai kalkulasi jumlah minimal (*nisab*). Jenis zakat mal dapat berupa zakat harta emas/perak, hewan ternak, tumbuhan, barang dagangan, maupun *rikaz* (harta temuan).
3. Zakat kontemporer merupakan jenis zakat yang muncul dari hasil pemikiran para ulama yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Beberapa contoh zakat kontemporer

antara lain zakat perusahaan, zakat profesi, zakat hasil bumi dan sejenisnya.

2.1.2.1 Zakat Kontemporer

Zakat kontemporer belum ada dalam sejarah islam semenjak masa Rasulullah SAW sampai tahun 60- an akhir. Meskipun di zaman Rasulullah SAW sudah ada berbagai macam profesi, namun kondisinya berbeda dengan masa sekarang. Gagasan tentang zakat kontemporer mulai muncul pada abad ke 20. Syeikh Yusuf Qardhawi menulis gagasannya dalam kitab yang berjudul Fiqih Az Zakah yang diterbitkan pada tahun 1969. Namun dalam hal ini Syeikh Yusuf Qardhawi dipengaruhi oleh 2 ulama lainnya, yaitu Syeikh Abdul Wahhab Khallaf serta Syeikh Abu Zahrah. Salah satu alasan yang mendasari munculnya gagasan tentang zakat kontemporer adalah rasa keadilan.(Cahyani, 2020)

Di masa modern ini muncul berbagai macam profesi baru yang sangat potensial dalam menciptakan kekayaan dalam jumlah besar. Yusuf al- Qardawi dalam Fiqh alZakah menyatakan bahwa penghasilan yang dominan pada zaman sekarang bersumber dari perolehan gaji pegawai, karyawan, jasa dan profesi. Penghasilan yang diperoleh dari jasa dan profesi oleh al-Qardawi dikategorikan sebagai kasb al-‘amal wa al-mihan al-hurrah yang menghasilkan maal mustafaad (kekayaan yang masuk dalam kepemilikan seorang muslim

melalui usaha baru yang sesuai dengan syariat agama) (Umatin, 2020).

Zakat profesi menurut fiqh kontemporer di *qiyaskan* (dianalogikan) menjadi dua yaitu :

1. Zakat profesi dianalogikan sebagai zakat emas yang nisab-nya setara 85 gr emas murni dan kadar sebesar 2,5 % yang dapat dibayarkan tahunan maupun bulanan.
2. Zakat profesi dianalogikan sebagai zakat pertanian yang nisabnya setara 750 kg padi yang kadarnya 10% atau 5% dan cukup haul.

Zakat profesi didefinisikan sebagai zakat yang dikenakan pada masing- masing pekerjaan ataupun keahlian handal tertentu, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama orang/ lembaga lain, yang mendatangkan pendapatan yang memenuhi nishab. Menurut (Qardhawi, 2011), pekerjaan dibagi menjadi dua kriteria, yaitu :

1. Pekerjaan yang dilakukan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, berkat kecekatan tangan maupun kemampuan otak. Pendapatan yang diperoleh dari cara ini dinamakan pendapatan profesional, seperti doktor, advokat, seniman, penjahit,dll.
2. Pekerjaan yang dilakukan seorang dengan kemampuan tangan, otak maupun keduanya untuk pihak lain, baik pemerintah,

perusahaan ataupun perorangan kemudian mendapat gaji atau upah.

Menurut Fatwa MUI no.3 tahun 2003 tentang zakat penghasilan menetapkan bahwa zakat penghasilan dapat dilakukan setiap bulan dengan nilai nishabnya setara seperduabelas dari 85 gram emas dengan kadar 2,5%. Jika penghasilan dalam 1 bulan tidak mencapai nishab, maka zakat dihitung dari pendapatan bersih selama 1 tahun yang sudah mencukupi nishab. Besarnya pungutan zakat adalah 2.5% dari total penghasilan yang diterima (BAZNAS, n.d.).

2.2. Variabel-variabel Penelitian

2.2.1. Religiusitas (*Religiosity*)

Religiusitas atau *religiosity* didefinisikan oleh (Fitriani, 2016) sebagai kesatuan sikap, perilaku, pemahaman diri serta nilai keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Allah SWT sebagai penguasa alam semesta dan mempercayai bahwa segala sesuatu akan kembali kepada Allah SWT pada waktu yang telah ditentukan. Religiusitas yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tertentu akan memberikan dorongan dan motivasi yang bersifat *rohaniah* (muncul dari sanubari diri) untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan syariat Islam dan menjauhi berbagai hal yang menjadi larangan Allah SWT dimana segala ketentuan ini tertulis di dalam kitab Al-Quran dan Al-Hadist. Religiusitas merupakan aspek yang mendorong nilai ketaqwaan yang dimiliki oleh seorang muslim.

Seorang muslim yang memiliki nilai religiusitas tinggi akan senantiasa menjaga dirinya dari berbagai hal yang dapat merusak *akidah* sehingga mendorong timbulnya dosa yang dapat berdampak buruk terhadap perilaku serta hati dari muslim tersebut. Demikian sebaliknya nilai religiusitas yang rendah akan berdampak terhadap semakin mudahnya seorang muslim untuk melakukan beragam tindakan yang secara jelas merupakan larangan dan cenderung merasa berat untuk melakukan tindakan yang menjadi perintah Allah SWT. Oleh karena itu religiusitas seorang muslim harus senantiasa dijaga demi memperoleh kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menurut (Mayasari, 2014) religiusitas diartikan sebagai hubungan keterikatan yang dimiliki antara seorang muslim dengan Allah SWT yang diterapkan melalui implementasi ritual keagamaan Islam yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan keberserahan diri serta dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Religiusitas di dalam diri seorang muslim akan memberikan panduan mengenai hal-hal yang wajib dilakukan dan wajib dihindari sesuai dengan syariat Islam. Religiusitas yang tinggi memberikan ketenangan batin bagi seorang muslim di dalam menghadapi kesulitan yang ada di dalam kehidupan serta menjaga pikiran agar senantiasa berprasangka baik terhadap Allah SWT. Nilai religiusitas yang tinggi memudahkan diri seorang muslim untuk melaksanakan ibadah wajib maupun ibadah *sunnah* serta memunculkan rasa menyesal bagi seorang muslim ketika

meninggalkan kewajiban maupun melakukan perbuatan dosa yang dilarang Allah SWT.

Agarwala et al., 2019 menjelaskan bahwa religiusitas merupakan seberapa tinggi nilai keyakinan dan kepercayaan seorang muslim terhadap Allah SWT dan ajaran agama Islam yang diberikan dimana hal tersebut tercermin dari intensitas nilai ibadah serta perilaku sehari-hari. Religiusitas menjadi aspek yang berkaitan erat dengan kehidupan seorang muslim. Religiusitas yang kuat memberikan perlindungan bagi seorang muslim dalam bertindak sehingga tidak mengakibatkan pada timbulnya kesalahan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Religiusitas menjadi pandangan mengenai seberapa tinggi nilai agama Islam yang dimiliki seorang muslim yang diterapkan di dalam kehidupan yang dijalani.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa religiusitas atau religiosity adalah sikap, perilaku, nilai pemahaman serta rasa keyakinan dan kepercayaan seorang muslim kepada Allah SWT yang tercermin dari ketaatan dalam menjalankan ritual peribadatan maupun kehidupan sehari-hari dimana hal tersebut menjadi indikasi atas seberapa tinggi nilai religiusitas yang dimiliki muslim tersebut.

2.2.1.1 Indikator Religiusitas

Satrio & Siswantoro, 2016 menjelaskan bahwa nilai religiusitas yang dimiliki seseorang dapat dinilai dari 5 indikator dimensi keagamaan antara lain:

1. Dimensi Keyakinan

Religiusitas seorang muslim mengacu pada dimensi keyakinan dimana di dalam ajaran agama Islam terhadap 6 rukun iman (rasa percaya) yang menjadi dasar keyakinan Islam antara lain iman kepada Allah SWT, malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab-Kitab Allah, hari kiamat serta *qadha* dan *qadar*.

2. Dimensi Praktik

Religiusitas mencakup ketaatan seorang muslim dalam melaksanakan beragam ritual peribadatan baik ibadah yang sifatnya wajib seperti melaksanakan shalat, menunaikan zakat, berpuasa serta melaksanakan haji maupun amalan yang bersifat *sunnah* seperti *solat sunnah* maupun puasa *sunnah*.

3. Dimensi Pengalaman

Religiusitas di dalam diri pribadi seorang muslim dapat dirasakan melalui sikap syukur terhadap sesuatu yang diperoleh, dikabulkannya doa-doa sebagai hasil dari ikhtiar yang dilakukan, perasaan damai ketika mengingat Allah SWT serta ketenangan yang dirasakan dalam melakukan kegiatan

duniawi (bekerja, menetapkan keputusan, melaksanakan tugas) maupun rohaniyah (beribadah kepada Allah SWT).

4. Dimensi Pengetahuan Agama

Ilmu pengetahuan agama Islam yang dimiliki seorang muslim menjadi perwujudan dari nilai religiusitas yang dirasakan. Semakin tinggi nilai pengetahuan agama Islam yang dimiliki mendorong nilai religiusitas yang semakin kuat mampu mengetahui berbagai perkara *haq* dan *batil* di dalam beragam konsep permasalahan yang sedang dihadapi.

5. Dimensi Konsekuensi

Dimensi konsekuensi di dalam konsep religiusitas seorang muslim adalah seberapa tinggi dorongan untuk melakukan perbuatan baik yang sesuai syariat sehingga muslim tersebut melakukannya serta seberapa kuat seorang muslim menyadari bahwa terdapat beragam perilaku dan tindakan yang dilarang dalam syariat Islam sehingga muslim tersebut menghindarinya.

2.2.2. Digital Platform of Zakat (Media Zakat Digital)

Amilahaq et al., 2021 menjelaskan bahwa *digital platform of zakat* atau media zakat digital adalah suatu bentuk pengembangan dari tata cara pembayaran zakat dimana nilai zakat yang akan diberikan dapat dibayarkan melalui metode *digital* dan dilakukan secara *online* sehingga lebih cepat, efisien serta mengedepankan unsur akuntabilitas

dan transparansi dari transaksi zakat yang dilakukan. *Digital platform of zakat* menjadi sistem modern dalam implementasi pembayaran zakat yang dapat dilakukan oleh seluruh muslim dari berbagai kalangan. Adanya sistem pembayaran zakat melalui media digital berakibat pada efisiensi dari kegiatan pembayaran zakat yang dapat dilakukan. Munculnya media pembayaran zakat secara *online* melalui platform atau media digital tidak terlepas dari kemajuan pengembangan ilmu teknologi yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan umat muslim.

Mahri et al., 2019 menjelaskan bahwa *digital platform of zakat* adalah digitalisasi dari metode pembayaran zakat yang dilakukan secara konvensional (*offline*) untuk kemudian dikembangkan menjadi diimplementasikan secara *online* dengan tujuan pembayaran yang lebih cepat serta menghemat waktu. Dalam mendukung implementasi dari sistem pembayaran zakat secara digital ini. Pihak BAZNAS (Badan Amal Zakat Infak Nasional) memfasilitasi para pembayar zakat *online* dengan *website* interaktif dan komunikatif yang diterbitkan langsung oleh pihak BAZNAS guna memudahkan para pembayar zakat *online* memahami tata cara, sistem pembayaran serta pencatatan nilai transaksi yang dilakukan dari realisasi pembayaran zakat secara *online* yang menggunakan perangkat digital tersebut. Adanya *website* interaktif didukung dengan sistem *call center*

berpotensi kuat meningkatkan minat para pembayar zakat khususnya generasi milenial untuk melakukan pembayaran zakat secara *online*.

Ninglasari & Muhammad, 2021 menjabarkan bahwa *digital platform of zakat* adalah suatu konsep digitalisasi zakat dimana kegiatan pembayaran zakat yang awalnya dilakukan dengan cara konvensional dirubah menjadi sistem digital yang lebih cepat, detil, efisien dan memiliki kemampuan kalkulasi transaksi yang lebih akurat sehingga unsur akuntabilitas atau pencatatan zakat tidak mengalami kekeliruan di dalam pencatatannya maupun pendistribusian yang dilakukan. Penerapan media zakat digital juga membuka peluang bagi lembaga penerima zakat untuk memperoleh jumlah pembayar zakat yang lebih luas sehingga dana zakat yang terkumpul menjadi semakin tinggi dimana hal ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kesejahteraan umat muslim khususnya yang termasuk kedalam golongan penerima zakat.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa *digital platform of zakat* merupakan media pembayaran zakat melalui perangkat digital yang dilakukan secara online untuk memudahkan para pembayar zakat melakukan pembayaran zakat secara lebih cepat, efisien serta mengedepankan nilai akuntabilitas dan transparansi di dalam pencatatan zakat yang dilakukan sehingga tidak mengakibatkan kesalahan pencatatan maupun pendistribusian zakat yang dilakukan.

2.2.2.1 Indikator Digital Platform of Zakat

Amilahaq et al., 2021 dan menjelaskan bahwa *digital platform of zakat* dapat diukur dengan menggunakan 4 indikator antara lain:

1. Media Pembayaran Zakat *Digital*

Ketersediaan berbagai media zakat digital seperti kitabisa.com, Tokopedia Salam, Buka Zakat serta beragam *platform* lainnya mengindikasikan bahwa realisasi *digital platform of zakat* semakin tinggi untuk memudahkan masyarakat membayar zakat.

2. Transaksi Zakat *Online*

Transaksi atau pembayaran zakat secara *online* merupakan unsur penting di dalam *digital platform of zakat*. Transaksi zakat secara *online* mendukung kegiatan pembayaran zakat yang akurat, terarah serta efisien dari segi waktu.

3. Akuntabilitas *Platform Digital*

Akuntabilitas atau pencatatan zakat yang dilakukan melalui media digital menjadi aspek penting dalam penggunaan media digital tersebut. Zakat yang dibayarkan secara digital harus menjabarkan nilai pencatatan yang detil dan sesuai realita.

4. Transparansi *Platform Digital*

Transparansi mengacu pada kejelasan dana aliran zakat yang diberikan oleh pihak muzakki. *Platform* atau media zakat digital harus mampu menjabarkan alokasi dana zakat yang

dibayarkan secara *online* untuk meningkatkan rasa kepercayaan *muzakki* ketika melakukan pembayaran zakat secara *online*.

2.2.3. Understanding of Zakat (Pemahaman Zakat)

Understanding of zakat atau pemahaman mengenai zakat didefinisikan oleh (Huda & Anwari, 2013) sebagai nilai kapabilitas seorang muslim dalam memahami serta menjelaskan berbagai aspek mengenai zakat termasuk periode waktu pembayaran zakat, dasar hukum zakat maupun pentingnya zakat dalam menunjang perekonomian umat. Dengan mengetahui konsep zakat yang pada dasarnya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim, motivasi yang muncul di dalam diri untuk melaksanakan pembayaran zakat akan menjadi semakin optimal.

Ali & Susanto, 2021 menjelaskan bahwa *understanding of zakat* adalah seberapa tinggi nilai pemahaman masyarakat mengenai zakat mencakup makna zakat, manfaat zakat, besaran nilai zakat, waktu pembayaran zakat serta dasar hukum syariat yang menyebabkan melaksanakan zakat menjadi hal yang wajib. Tingkat pemahaman zakat menjadi landasan penting seorang muslim dalam melaksanakan zakat. Dengan memahami zakat maka seorang muslim akan mengetahui mengenai pentingnya zakat bagi diri sendiri dan umat muslim secara keseluruhan. (Saad et al., 2014) mendefinisikan *understanding of zakat* sebagai pengetahuan-pengetahuan yang

dimiliki seorang muslim mengenai konsep zakat secara lengkap dan detil sehingga menjadi panduan bagi muslim tersebut untuk melaksanakan pembayaran zakat secara konsisten dan berkelanjutan dengan mengedepankan nilai akuntabilitas dari pembayaran zakat yang dilakukan.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa *understanding of zakat* adalah kemampuan dan tingkat pemahaman seorang muslim mengenai konsep zakat yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan mencakup dasar hukum zakat dan pemahaman mengenai pentingnya zakat untuk keberlangsungan umat muslim.

2.2.3.1 Indikator *Understanding of Zakat*

Menurut (Musyaffak, 2020) *understanding of zakat* atau pemahaman mengenai zakat dapat diukur dengan menggunakan 4 indikator antara lain:

1. Memahami bahwa menunaikan zakat merupakan hal yang diwajibkan di dalam syariat Islam.

Memahami zakat adalah kewajiban seorang muslim merupakan landasan utama yang mendorong seseorang untuk menunaikan zakat sebagaimana yang ditetapkan di dalam aturan syariat.

2. Memahami unsur-unsur zakat

Memahami unsur-unsur zakat mencakup memahami dasar hukum zakat, nilai *nisab* zakat, besaran zakat yang harus dikeluarkan pada zakat fitrah maupun zakat mal serta golongan-golongan yang berhak menerima zakat sebagaimana yang ditetapkan pada aturan syariat.

3. Memahami pentingnya zakat bagi diri sendiri

Memahami pentingnya zakat untuk diri pribadi atau pembayar zakat akan memberikan pemahaman mengenai manfaat yang dapat diperoleh seorang muslim ketika dirinya menunaikan zakat secara berkelanjutan.

4. Memahami pentingnya zakat bagi kesejahteraan umat

Dengan memahami manfaat zakat bagi kesejahteraan umat muslim, seorang pembayar zakat akan memahami konsep dari aliran dana zakat yang terintegrasi dan saling berkaitan untuk menumbuhkan nilai perekonomian masyarakat muslim yang kurang mampu.

2.2.4. Kemauan/Kesediaan Membayar Zakat Secara *Online*

Wahid, 2015 menjelaskan bahwa kemauan membayar zakat *online* adalah implementasi pembayaran zakat yang dilakukan secara *online* dengan sepenuh hati oleh pihak *muzakki*. Membayar zakat secara *online* merupakan salah satu cara baru yang diterapkan untuk mempermudah dan mempercepat kegiatan pembayaran zakat secara

berkelanjutan sehingga minat masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat mengalami peningkatan yang signifikan. Kemauan membayar zakat secara *online* adalah bentuk perkembangan pola pikir seorang *muzakki* dalam melakukan transaksi pembayaran zakat secara lebih praktis dan menghemat waktu sehingga kepentingan produktif yang sedang dilakukan tidak terganggu (Saputra, 2020).

Jamaludin et al., 2017 menjelaskan bahwa kemauan membayar zakat secara *online* atau *online zakat payment* adalah adanya kesediaan seorang *muzakki* atau pembayar zakat untuk membayar zakat baik zakat mal maupun zakat fitrah dengan menggunakan beragam fasilitas digital yang disediakan pihak penyelenggara kegiatan zakat dengan tujuan efisiensi pembayaran, pencatatan yang akuntabel serta memperoleh ridha Allah SWT.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa kemauan membayar zakat secara *online* adalah munculnya kesediaan di dalam diri seorang *muzakki* untuk melakukan kegiatan pembayaran zakat melalui media digital berbasis *online* guna memperoleh efisiensi, kemudahan pembayaran, akuntabilitas dan transparansi alokasi zakat serta ridha Allah SWT.

2.2.4.1 Indikator Kemauan Membayar Zakat Secara Online

Hamzah & Kurniawan, 2020 menjelaskan bahwa kemauan membayar zakat secara *online* dari seorang *muzakki* dapat diukur dengan menggunakan 3 indikator penting antara lain:

1. Kepercayaan Membayar Zakat

Adanya nilai kepercayaan di dalam diri seorang *muzakki* untuk melakukan pembayaran zakat melalui media digital secara *online* mengindikasikan kepercayaan yang kuat *muzakki* terhadap media digital yang digunakan untuk membayar zakat sehingga kemauan dan kesediaan membayar zakat secara *online* menjadi semakin tinggi.

2. Ketertarikan Membayar Zakat

Ketertarikan membayar zakat secara *online* mengacu pada perkembangan persepsi *muzakki* untuk melakukan pembayaran zakat dengan lebih cepat dan efisien dimana pembayaran zakat secara *online* menjadi solusi utama untuk merealisasikan hal tersebut.

3. Keinginan Membayar Zakat

Keinginan membayar zakat secara *online* menjadi aspek dasar dari direalisikannya pembayaran zakat secara *online*.

Semakin tinggi keinginan membayar zakat secara *online* maka realisasi pembayaran zakat *online* menjadi semakin pasti.

4. Implementasi Pembayaran Zakat

Implementasi pembayaran zakat secara *online* menjadi indikasi utama dari nilai kemauan serta kesediaan seorang *muzakki* dalam melakukan pembayaran zakat menggunakan fasilitas *digital* secara *online*. Nilai implementasi pembayaran

zakat yang tinggi mengindikasikan kemauan membayar zakat secara *online* tinggi.

2.3. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas dan *digital platform* terhadap kemauan membayar zakat kontemporer :

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Pendekatan	Sampel/objek /informan	Temuan/hasil	Jurnal
1	(Hamzah & Kurniawan, 2020)	Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat	Kuantitatif- <i>Field Research</i>	98 orang muzaaki	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan zakat dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baznas Kabupaten Kuantan Singingi.	Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance
2	(Ali & Susanto, 2021)	Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi	Kuantitatif- <i>Field Research</i>	Para civitas akademika yang terdiri dari dosen, mahasiswa/i, dan karyawan/i, yang berperan	Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel pemahaman berpengaruh positif terhadap muzakki membayar zakat. Semakin tinggi	Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa

		Kasus Universitas Pelita Bangsa)		dalam pelaksanaan zakat di lingkungan Universitas Pelita Bangsa.	tingkat pemahaman muzakki maka akan berpengaruh terhadap keinginan muzakki dalam membayar zakat dan semakin rendahnya tingkat pemahaman muzakki maka semakin rendah pula keinginan muzakki untuk membayar zakat. variabel kesadaran berpengaruh positif terhadap muzakki membayar zakat. Semakin tinggi tingkat kesadaran muzakki maka akan berpengaruh terhadap keinginan muzakki dalam membayar zakat dan semakin rendahnya tingkat kesadaran muzakki maka semakin rendah pula keinginan muzakki untuk membayar zakat.	
--	--	----------------------------------	--	------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3.	(Purbasari, 2015)	Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik	Kualitatif-deskriptif	Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur dan Gresik; Pengurus Lembaga Amil Zakat: Baitul Maal Hidayatullah, Yayasan Dana Sosial Al-Falah; dan Pengurus Lembaga Amil Zakat dalam lingkup perusahaan: Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya, PT Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Surabaya, PT Semen Indonesia, Gresik.	Pemberdayaan zakat masih berorientasi pada zakat individu. Perusahaan BUMN maupun bank syariah menyalurkan dana tanggung jawab sosial perusahaan tetapi tidak menyalurkan zakat perusahaannya, padahal potensi zakat perusahaan tentunya lebih besar.	
4	(Jamaludin et al., 2017)	Muslims perception on online Zakat usage in Kuala Lumpur	Kuantitatif	360 responden, pegawai swasta dan pemerintahan di Kuala Lumpur, Malaysia	Faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu : Kegunaan yang dirasakan, Kemudahan penggunaan yang dirasakan,	Journal of Muamalat and Islamic Finance Research

					<p>Keamanan dan Privasi, dan kepercayaan. Temuan mengungkapkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh positif dengan penggunaan zakat online. Variabel Kepercayaan sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan zakat online, diikuti oleh persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan. Namun, variabel keamanan dan privasi ditemukan tidak signifikan dan tidak mempengaruhi penggunaan zakat online.</p>	
5.	(Qusnul Khotimah & Larasati, 2019)	Hubungan Keamanan Persepsian Terhadap Intensi Muzaki Membayar Zakat	Kuantitatif-survei Kuisiонер	muzaki di Indonesia yang pernah membayar zakat secara digital.	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa keamanan persepsian memiliki hubungan positif sebesar dengan	AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam

		Menggunakan Aplikasi Digital			intensi muzaki untuk menggunakan aplikasi digital dalam membayar zakat	
6.	(Canggih et al., 2017)	Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia	kuantitatif deskriptif	Data sekunder mengenai data potensi penerimaan zakat dan data realisasi penerimaan zakat.	Potensi dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia mengalami peningkatan selama periode 2011-2015. Namun demikian, terdapat ketimpangan yang sangat besar antara nilai potensi dengan besaran realisasi. Selama tahun 2011-2015 realisasi penerimaan zakat hanya kurang dari 1%. Salah satu kemungkinan adalah mayoritas orang Indonesia lebih memilih untuk menyalurkan zakat mereka langsung kepada muzakki, sehingga tidak tercatat.	al-Uqud : Journal of Islamic Economics

7.	(Beik, 2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi tingkat partisipasi dan pemilihan tempat berzakat dan berinfaq	Analisis diskriminasi – kuisisioner	100 responden yang diperkirakan mampu membayar zakat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi berzakat adalah faktor keimanan, faktor altruisme (kepekaan sosial), faktor penghargaan, faktor organisasi dan faktor pendapatan. Kemudian faktor yang mempengaruhi partisipasi rutin berinfaq adalah faktor keimanan, faktor altruisme, faktor kepuasan, faktor pendidikan, dan frekuensi infak. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat membayar zakat adalah faktor pendidikan dan keberadaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).	Jurnal ekonomi dan keuangan islam
----	--------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------	-------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------

8.	(Satrio & Siswanto, 2016b)	Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui lembaga amil zakat.	Kuantitatif – kuisisioner	sample : 164 orang di Gedung Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.	Simposium Nasional Akuntansi XIX
9.	(Nikmatuniyah., 2014)	Komparasi Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Lembaga Amil Zakat	Kualitatif – multiple case study	Lembaga Amil Zakat (LAZ) di kota Semarang	penerimaan dan pengeluaran zakat yang sederhana. Selain itu masih terdapat kelemahan dalam kepatuhan terhadap pengendalian internal, yaitu pemisahan fungsi akuntansi, pemegang otorisasi, rotasi jabatan, tersedianya divisi khusus akuntansi yang terpisah, dan pengawasan internal.	Akuntansi Multiparadigma
10.	(Fatmaningrum, 2015)	Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern, Pemanfaatan	Kuantitatif – survey dengan	Anonim beberapa LAZ di Yogyakarta	Determinan yang disebutkan berpengaruh positif terhadap tata kelola LAZ	Journal of Accounting and

		Teknologi Informasi, dan Total Quality Management Terhadap Penerapan Good Governance Di Lembaga Amil Zakat	kuesioner			Investment
11.	(Munandar et al., 2019)	Does regulation increase zakat payment? (Apakah regulasi meningkatkan pembayaran zakat?)	Analisis deskriptif	Sampel penelitian ini adalah seluruh organisasi Islam yang mengungkapkan pembayaran zakat (Kuwait, Arab Saudi dan Malaysia karena mencerminkan adanya perbedaan peraturan zakat, zakat sebagai pengurang kewajiban pajak dan zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak).	Bahwa regulasi berdampak pada pembayaran zakat. Temuan ini sejalan dengan argumen Bushman & Piotroski (2006) yang menunjukkan bahwa struktur kelembagaan seperti regulasi memberikan pengaruh terhadap perilaku stakeholders. Zakat sebagai pengurang kewajiban perpajakan lebih baik daripada zakat sebagai pengurang kewajiban perpajakan untuk meningkatkan pembayaran pajak.	Academy of Accounting and Financial Studies Journal

12.	(Meidiati & Siswanto ro, 2019)	Analysis of Implications Related to New Decision on the Procedure of Double Taxation Avoidance Agreement at PT FM International (Analisis Implikasi Terkait Keputusan Baru Tata Cara Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda di PT FM International)	Kuantitatif-wawancara	Konsultan senior dan manajer Divisi Pajak di RSM Indonesia (kantor akuntan publik) yang memiliki klien bernama PT FM international.	PT FM International masih mematuhi aturan yang berlaku untuk perpajakan. Perusahaan asing yang memberikan layanan kepada PT FM International berasal dari Singapura, Australia, India, dan Inggris. Perusahaan asal Singapura (XYZ Pte. Ltd) tersebut memenuhi syarat untuk mendapatkan fasilitas di P3B, namun mereka lupa memperbarui Formulir DGT-1 yang sudah kadaluwarsa. Oleh karena itu, penghasilan yang diperoleh harus dikenai pajak menurut UU Dalam Negeri, yaitu 20% dari penghasilan bruto berdasarkan tarif PPh Pasal 26.	
-----	--------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

2.4. Hubungan Antara Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Religiusitas terhadap Kemauan Membayar Zakat Secara Online

Religiusitas yang kuat akan memberikan motivasi seorang muslim untuk melakukan berbagai kewajiban agama Islam termasuk kemauan atau kesediaan untuk melakukan pembayaran zakat khususnya pembayaran zakat secara *online*. Adanya keyakinan yang tinggi bahwa membayar zakat merupakan amalan wajib yang akan mendatangkan manfaat rahmat Allah SWT serta dapat dilakukan dengan bantuan media digital *online* dengan cepat dan tepat akan berdampak terhadap peningkatan rasa percaya untuk melakukan pembayaran zakat secara *online* dan tidak ragu bahwa alokasi dana zakat telah tertulis dan tersampaikan sesuai harapan. Ketaatan dalam menjalankan ibadah oleh seorang muslim mencakup ibadah wajib dan sunah akan meningkatkan rasa ketertarikan untuk senantiasa melakukan transaksi pembayaran zakat dengan lebih optimal yang didukung dengan adanya media zakat *online*.

Pengalaman pribadi dalam merasakan kedamaian menjalankan berbagai aturan Islam mendorong semakin tingginya nilai keinginan untuk membayar zakat melalui media *online* secara berkelanjutan karena terbukti lebih cepat dan efisien dalam melakukan pembayaran tanpa mengurangi nilai pahala yang diperoleh. Nilai pengetahuan agama yang tinggi akan mendorong

implementasi zakat melalui media *online* secara berkelanjutan tanpa khawatir zakat yang dibayarkan tidak sampai ke tangan masyarakat muslim yang wajib diberikan zakat.

Hasil analisis penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriani, 2016); (Agarwala et al., 2019) serta (Mujaddid & Ramadan, 2019) menyimpulkan bahwa religiusitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*. Berdasarkan pada dukungan penelitian terdahulu ini maka hipotesis 1 penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Religiusitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*

2.4.2. Pengaruh *Digital Platform of Zakat* terhadap Kemauan Membayar Zakat Secara *Online*

Adanya *digital platform of zakat* berpeluang kuat memberikan dorongan masyarakat khususnya bagi mereka yang termasuk ke dalam golongan *muzakki* untuk meningkatkan kemauan dan kesediaannya melakukan pembayaran zakat secara *online*. Semakin banyak media atau *platform* yang berfungsi sebagai media pembayaran zakat secara *online* akan berdampak terhadap ketertarikan masyarakat untuk mencoba melakukan pembayaran zakat secara *online* melalui *platform* digital tersebut. Transaksi zakat *online* yang dapat dilakukan dengan mudah akan berdampak terhadap meningkatnya keinginan masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat secara *online*.

Akuntabilitas tinggi yang ditawarkan *platform digital* pembayaran zakat berdampak terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan *platform digital* tersebut sebagai media pembayaran zakat yang lebih baik. Transaransi tinggi yang ditawarkan *platform digital* pembayaran zakat berdampak terhadap peningkatan implementasi pembayaran zakat *online* yang dilakukan masyarakat.

Hasil analisis penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mahri et al., 2019); (Amilahaq et al., 2021b) serta (Ninglasari & Muhammad, 2021) menyimpulkan bahwa *digital platform of zakat* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*. Berdasarkan pada dukungan penelitian terdahulu ini maka hipotesis 2 penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Digital platform of zakat* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*

2.4.3. Pengaruh *Understanding of Zakat* terhadap Kemauan Membayar Zakat Secara *Online*

Understandig of zakat atau tingkat pemahaman zakat yang tinggi berpotensi kuat mendorong seorang *muzakki* untuk merealisasikan pembayaran zakat secara *online*. Dengan memahami bahwa menunaikan zakat merupakan hal yang diwajibkan di dalam syariat Islam berdampak terhadap peningkatan keinginan untuk membayar zakat dengan lebih efisien dan jelas yaitu pembayaran

zakat melalui media digital secara *online*. Dengan memahami unsur-unsur yang ada di dalam zakat meliputi dasar hukum zakat, nilai *nisab* zakat, besaran zakat yang harus dikeluarkan pada zakat fitrah maupun zakat mal serta golongan-golongan yang berhak menerima zakat berdampak terhadap implementasi pembayaran zakat *online* yang berkelanjutan.

Dengan memahami nilai pentingnya zakat bagi diri sendiri akan berdampak terhadap peningkatan rasa ketertarikan untuk melakukan pembayaran zakat dengan konsisten dan mengharap ridha Allah SWT. Pentingnya memahami zakat bagi kesejahteraan umat maka seorang *muzakki* akan terdorong untuk melakukan pembayaran zakat secara konsisten melalui media *online* karena telah mempercayai bahwa media *online* tersebut menyalurkan zakat kepada masyarakat golongan bawah dalam rangka mencapai kesejahteraan umat.

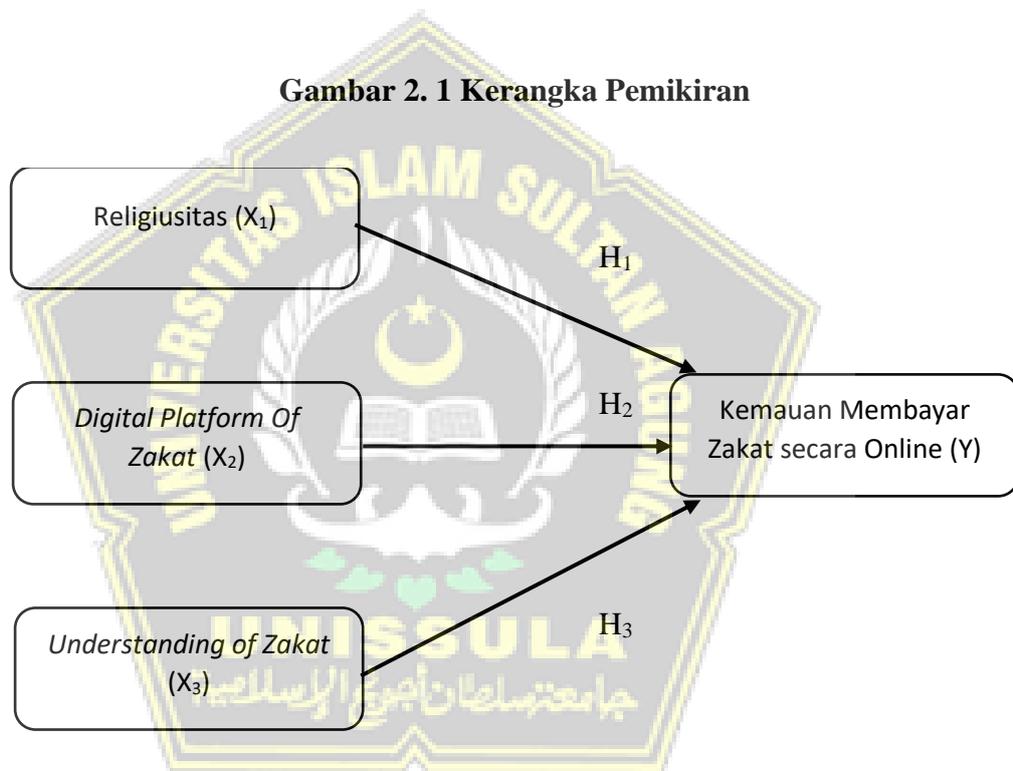
Hasil analisis penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahid, 2015); (Jamaludin et al., 2017) dan (Saputra, 2020) menyimpulkan bahwa *understanding of zakat* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*. Berdasarkan pada dukungan penelitian terdahulu ini maka hipotesis 3 penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Understanding of Zakat* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*

2.5. Kerangka Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan mengenai variabel penelitian dan hipotesis yang diajukan maka peneliti memperoleh dugaan bahwa kemauan membayar zakat secara *online* dapat dipengaruhi oleh faktor religiusitas, *digital platform of zakat*, *understanding of zakat* sehingga kerangka penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengkaji pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data memanfaatkan instrumen penelitian, analisis informasi bersifat kuantitatif maupun statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Filsafat positivisme melihat realita/ gejala/fenomena itu bisa diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, terukur, teramati, serta hubungan antar indikasi bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015). Metode yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah pendekatan asosiatif . Metode asosiatif ialah metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh para responden.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian adalah

orang-orang yang memiliki pekerjaan dan penghasilan stabil di wilayah Kota Semarang.

3.2.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua orang yang masuk dalam populasi yang dipilih memenuhi kriteria yang sesuai dengan yang ditetapkan penulis. Karena pengambilan sampel dari populasi harus benar-benar representatif, adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Memiliki pekerjaan tetap dan pendapatan yang stabil
2. Memenuhi syarat sebagai seorang muzzaki, yaitu :
 - a) Beragama islam
 - b) Memiliki pendapatan yang memenuhi nishab zakat pendapatan & Jasa tahun 2021 yaitu setara dengan 85gr emas atau Rp. 79.738.415 / Tahun atau Rp. 6.644.868/ bulan.

(www.BAZNAS.go.id)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi maupun memberikan kuisisioner kepada informan. Data primer dalam penelitian ini merupakan jawaban-jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden/ sampel yang dipilih sesuai kriteria yang telah ditetapkan penulis.

Kuisisioner diberikan atau disebarkan kepada responden, yaitu orang-orang yang sudah bekerja dan memiliki pendapatan yang stabil serta sudah memenuhi syarat sebagai wajib zakat.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos (<http://kbbi.we.id/kuisisioner>). Pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian ini bersumber dari variabel-variabel yang ada.

3.5. Variabel dan Indikator

Variabel ialah suatu hal yang berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari, apa yang hendak diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh data tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Devinisi Operasional untuk memahami dan memberikan gambaran jelas variable-variabel yang digunakan. Variabel dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dimana variabel independen tersebut dapat mempengaruhi secara positif atau negatif terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

3.5.1.1 Religiusitas

Religiusitas merupakan kesatuan sikap, perilaku, pemahaman diri serta nilai keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Allah SWT sebagai penguasa alam semesta dan mempercayai bahwa segala sesuatu akan kembali kepada Allah SWT pada waktu yang telah ditentukan. Religiusitas yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan dorongan dan motivasi untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan syariat Islam dan menjauhi berbagai hal yang menjadi larangan Allah SWT. Indikator untuk mengidentifikasi dan mengukur religiusitas dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian (Abdullah & Sapiei, 2018) meliputi :

1. Iman
2. Akhlaq
3. Kewajiban, dan
4. Sunnah

Persepsi responden tentang religiusitas dapat dinilai dengan skala *likers* 1-7, dimana nilai 1 = Sangat tidak setuju (STS), nilai 2 =

Tidak setuju (TS), nilai 3 = Agak Tidak Setuju (ATS), nilai 4 = Netral (N), nilai 5 = Agak Setuju (AS), nilai 6 = Setuju (S), dan nilai 7 = Sangat setuju (SS).

3.5.1.2 Digital Platform of Zakat

Digital Platform of Zakat menurut (Amilahaq et al., 2021b) merupakan bentuk pengembangan dari tata cara pembayaran zakat dimana nilai zakat dapat dibayarkan melalui metode *digital* dan dilakukan secara *online* sehingga lebih cepat, efisien serta mengedepankan unsur akuntabilitas dan transparansi dari transaksi zakat yang dilakukan. Indikator yang digunakan mengidentifikasi dan mengukur digital platform of zakat dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu (Amilahaq et al., 2021b). Dimana digital platform of zakat dapat diukur menggunakan 4 indikator diantaranya :

1. Media Pembayaran Zakat *Digital*
2. Transaksi Zakat *Online*
3. Akuntabilitas *Platform Digital*
4. Transparansi *Platform Digital*

Persepsi responden tentang digital platform of zakat dapat dinilai dengan skala liker 1-7, dimana nilai 1 = Sangat tidak setuju (STS), nilai 2 = Tidak setuju (TS), nilai 3 = Agak Tidak Setuju (ATS), nilai 4 = Netral (N), nilai 5 = Agak Setuju (AS), nilai 6 = Setuju (S), dan nilai 7 = Sangat setuju (SS).

3.5.1.3 Understanding of zakat

Understanding of zakat didefinisikan oleh (Huda & Anwari, 2013) sebagai nilai kapabilitas seorang muslim dalam memahami serta menjelaskan berbagai aspek mengenai zakat termasuk periode waktu pembayaran zakat, dasar hukum zakat maupun pentingnya zakat dalam menunjang perekonomian umat. Indikator untuk mengidentifikasi dan mengukur understanding of zakat dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang dikembangkan oleh (Amilahaq et al., 2021b). Pengukuran understanding of zakat pada penelitian ini berisi pernyataan tentang pemahaman dan tingkah laku muzakki dalam membayar zakat. Persepsi responden tentang understanding of zakat dapat dinilai dengan skala liker 1-7, dimana nilai 1 = Sangat tidak setuju (STS), nilai 2 = Tidak setuju (TS), nilai 3 = Agak Tidak Setuju (ATS), nilai 4 = Netral (N), nilai 5 = Agak Setuju (AS), nilai 6 = Setuju (S), dan nilai 7 = Sangat setuju (SS).

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar zakat secara online. Kemauan membayar zakat secara *online* ialah bentuk pengembangan pola pikir seorang *muzakki* dalam melakukan transaksi pembayaran zakat dengan lebih praktis dan menghemat waktu sehingga kepentingan produktif yang sedang dilakukan tidak terganggu (Saputra, 2020).

Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur variabel ini mengadopsi dari penelitian (Mujaddid & Ramadan, 2019), yang meliputi :

1. Pemahaman prosedur membayar zakat
2. Mengalokasikan dana untuk membayar zakat.

Persepsi responden tentang kemauan membayar zakat secara online dapat dinilai dengan skala liker 1-7, dimana nilai 1 = Sangat tidak setuju (STS), nilai 2 = Tidak setuju (TS), nilai 3 = Agak Tidak Setuju (ATS), nilai 4 = Netral (N), nilai 5 = Agak Setuju (AS), nilai 6 = Setuju (S), dan nilai 7 = Sangat setuju (SS).

Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
1	Religiusitas	Religiusitas merupakan kesatuan sikap, perilaku, pemahaman diri serta nilai keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Allah SWT sebagai penguasa alam semesta dan mempercayai bahwa segala sesuatu akan kembali kepada Allah	Indikator untuk mengidentifikasi dan mengukur religiusitas meliputi : 1. Iman 2. Akhlaq 3. Kewajiban, dan 4. Sunnah	21 pertanyaan	Likers 1-7

		SWT pada waktu yang telah ditentukan.	Sumber : (Abdullah & Sapiei, 2018)		
2	<i>Digital Platform of Zakat</i>	<i>Digital Platform of Zakat</i> menurut (Amilahaq et al., 2021b) merupakan bentuk pengembangan dari tata cara pembayaran zakat dimana nilai zakat dapat dibayarkan melalui metode <i>digital</i> dan dilakukan secara <i>online</i> sehingga lebih cepat, efisien serta mengedepankan unsur akuntabilitas dan transparansi dari transaksi zakat yang dilakukan.	<p><i>Digital platform of zakat</i> dapat diukur menggunakan 4 indikator diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media Pembayaran Zakat <i>Digital Online</i> 2. Transaksi Zakat <i>Online Platform Digital</i> 3. Akuntabilitas <i>Platform Digital</i> 4. Transparansi <i>Platform Digital</i> <p>Sumber : (Amilahaq et al., 2021b).</p>	4 pertanyaan	<i>Likers 1-7</i>
3	<i>Understanding of Zakat</i>	<i>Understanding of zakat</i> didefinisikan sebagai nilai kapabilitas seorang muslim dalam memahami serta menjelaskan berbagai	Pengukuran <i>understanding of zakat</i> pada penelitian ini berisi pernyataan	11 pertanyaan	<i>Likers 1-7</i>

		<p>aspek mengenai zakat termasuk periode waktu pembayaran zakat, dasar hukum zakat maupun pentingnya zakat dalam menunjang perekonomian umat. (Huda & Anwari, 2013)</p>	<p>tentang pemahaman dan tingkah laku muzakki dalam membayar zakat.</p> <p>Sumber : (Amilahaq et al., 2021b).</p>		
4	<p>Kemauan membayar zakat secara <i>online</i></p>	<p>Kemauan membayar zakat secara <i>online</i> ialah bentuk pengembangan pola pikir seorang <i>muzakki</i> dalam melakukan transaksi pembayaran zakat dengan lebih praktis dan menghemat waktu sehingga kepentingan produktif yang sedang dilakukan tidak terganggu (Saputra, 2020).</p>	<p>Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur variabel ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman prosedur membayar zakat 2. Mengalokasikan dana untuk membayar zakat. <p>Sumber :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. (Mujaddid & Ramadan, 2019) 	5 pertanyaan	<i>Likers 1-7</i>

3.6. Teknik Analisis

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS. SPSS merupakan sebuah software yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya.

3.6.1. Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak. Suatu kuisisioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, *Product Moment Pearson*, dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dengan taraf signifikan 5%. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan tersebut valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan. Jawaban dari kuesioner dinyatakan reliabel atau handal, jika jawaban responden tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Teknik pengujian reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan metode Cronbach's Alpha yaitu uji koefisien terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel Apabila hasil koefisien alpha lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,6 (Arikunto & Suharsimi, 2008).

3.6.2. Deskriptif Statistik

Statistika adalah ilmu yang mempelajari statistik, yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana caranya mengumpulkan, menyederhanakan, menyajikan, dan membuat kesimpulan berdasarkan data informasi yang diperoleh dari sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu keadaan. Statistik deskriptif secara umum digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif ini digunakan sebagai perhitungan distribusi statistik kemudian digambarkan serta diinterpretasikan dalam wujud skor angka.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh merupakan model yang tepat. Adapun uji asumsi

klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal atau tidak. Dilakukan dengan cara mengukur perbandingan data empirik dengan data berdistribusi normal teoritik yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data empirik. Untuk menguji asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat menggunakan analisis normal PP Plot atau dengan uji normalitas seperti Kolmogorov-smirnov. Data telah terdistribusi secara normal jika nilai P-Value untuk uji kolmogorov-smirnov lebih besar dari *alpha* (0.05).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model yang diuji dapat dilihat pada nilai Variance Inflation Factors (VIF) dan Tolerance. Indikasi bahwa model regresi bebas dari asumsi multikolinearitas ketika nilai VIF berada di bawah angka 10, sementara nilai Tolerance di atas 0,1 (Mujaddid & Ramadan, 2019).

3.6.3.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik guna mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Semakin besar variance dari residual, maka data dalam model regresi dikatakan terindikasi gejala heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan baik jika terbebas dari asumsi atau gejala heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan untuk menilai ada tidaknya asumsi tersebut adalah uji Glejser. Uji Glejser memberikan parameter yang absolut untuk pengambilan kesimpulan, yaitu berdasarkan nilai signifikan dari variabel independen harus mengindikasikan penerimaan H_0 dan menolak H_a . Artinya, model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi berada di atas 0,05.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan variabel religiusitas, *digital platform of zakat, understanding of zakat* (independen), dengan variabel kemauan membayar zakat melalui OPZ secara *online* (dependen). Model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Variabel kemauan membayar zakat secara *online*

a : nilai konstanta

X₁ : Variabel Religiusitas

X₂ : Variabel *Digital Platform of zakat*

X₃ : Variabel *Understanding of zakat*

b₁b₂b₃ : koefisien regresi

e : standar error

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu uji statistik t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Widjarjono, 2010). Langkah-langkah pengujiannya yaitu :

1. Merumuskan Hipotesis

H₀ : $\beta_1 = 0$, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H₀ : $\beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. Menentukan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0.05$)

3. Mengambil keputusan (berdasarkan nilai signifikansi), dimana :

- Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan signifikan secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen
- Jika Sig > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak ada hubungan signifikan secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F

Pengujian hipotesis yang selanjutnya yaitu Uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

2. Menentukan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0.05$)

3. Mengambil keputusan (berdasarkan taraf signifikan)

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig } F \geq \alpha$
- H_a diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig } F \leq \alpha$.

3.6.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Nilai tersebut menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel independen (religiusitas (X_1), *digital platform of zakat* (X_2) dan *Undertansing of zakat* (X_3)) dengan variabel dependen (kemauan membayar zakat secara *online* (Y).

Dengan kriteria :

- Jika $R^2 = 0$ (nol), artinya variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor *Religiusitas, Digital Platform of Zakat, dan Understanding of Zakat* terhadap Kemauan membayar zakat kontemporer. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang. Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil kuisisioner yang disebar secara *online* menggunakan *google form*. Jumlah kuisisioner yang disebar 100, sedangkan kuisisioner yang terisi 84 kuisisioner. Adapun rincian data sampel penelitian sebagai berikut :

TABEL 4. 1 Data Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Kuesioner yang terisi	84
Kuesioner yang tidak lengkap	(43)
Kuesioner yang dapat diolah	41
$Rate\ respons = 41/84 * 100\%$	49%

Sumber : data primer yang diolah,2022

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuisisioner yang terisi berjumlah 84 atau 100%. Dari 84 kuisisioner yang terisi hanya 41

kuisisioner atau 49% yang dapat di olah karena 43 atau sebanyak 51% kuisisioner kurang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti.

Dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden didapatkan data identitas responden diantaranya, yaitu : usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama bekerja, dan rata-rata pendapatan responden. Berikut tabulasi mengenai data responden tersebut :

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok

Usia

USIA RESPONDEN	JUMLAH	PRESENTASE
20 – 25	7	17%
26 - 35	13	32%
36 - 45	9	22%
46 - 56	12	29%
Jumlah	41	100%

Sumber : data primer yang diolah,2022

Pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa responden dengan rentan usia 26 – 35 tahun mendominasi dengan jumlah 13 orang atau sebesar 32% dari sampel, kemudian diikuti rentan usia 46 – 56 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 29%. Disusul rentan usia 36 – 45 tahun sebanyak 9 orang atau 22%, sementara rentan usia 20 – 25 tahun paling sedikit yaitu 7 orang atau hanya 17%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak yaitu pada rentan usia 26 – 35 tahun. Banyaknya responden pada tahap usia dewasa awal

menunjukkan kesiapan responden dalam mengikuti perkembangan zaman, dimana mereka lebih mudah memahami teknologi.

TABEL 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE
Laki-laki	25	61%
Perempuan	16	39%
Jumlah	41	100%

Sumber : data primer yang diolah,2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini *terdiri* dari 25 orang atau 61% laki-laki dan 16 orang atau 39% perempuan. Responden laki-laki dalam hal ini lebih dominan karena mayoritas pekerja di indonesia merupakan laki-laki.

TABEL 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	0	0%
Sekolah Menengah Atas (SMA)	11	27%
Diploma- III	7	17%
S1- Strata 1	23	56%
Jumlah	41	100%

Sumber : data primer yang diolah,2022

Berdasarkan kelompok tingkat pendidikan responden pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kebanyakan responden memiliki latar

belakang pendidikan S1-Strata 1 dengan jumlah *responden* sebanyak 23 orang (56%), diikuti tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 11 orang (27%). Sementara responden paling sedikit berasal dari pendidikan Diploma- III. Hal ini menunjukkan bahwa para responden dengan latar pendidikan S1-strata 1 ini lebih memahami tentang adanya kewajiban membayar zakat kontemporer.

TABEL 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

PEKERJAAN	JUMLAH	PRESENTASE
Pegawai BUMN	13	32%
Pegawai BUMS	14	34%
Pengusaha /Wiraswasta	5	12%
PNS	5	12%
Lainnya	4	10%
Jumlah	41	100%

Sumber : data primer yang diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menjelaskan bahwa responden yang mendominasi adalah kelompok pegawai BUMS sebanyak 14 orang atau 34% dari total sampel, kemudian disusul dengan kelompok pegawai BUMN sebanyak 13 orang atau sebesar 32%. Sedangkan untuk kelompok pengusaha/ wiraswasta dan PNS memiliki jumlah responden sama yaitu 5 orang atau 12%.

TABEL 4. 6 Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

LAMA BEKERJA	JUMLAH	PRESENTASE
1 - 5 Tahun	11	27%
6 - 15 Tahun	19	46%
16 - 25 Tahun	11	27%
Jumlah	41	100%

Sumber : data primer yang diolah,2022

Pada tabel 4.6 menjelaskan pengelompokan lama bekerja dapat dilihat bahwa sebanyak 19 responden (46%) telah bekerja selama 6 – 15 tahun. Sementara rentan lama bekerja 1- 5 tahun dan 16 – 25 tahun memiliki jumlah responden yang sama yaitu 11 orang (27%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah termasuk karyawan/ pekerja yang senior, sehingga kebanyakan dari mereka memiliki jabatan yang lebih tinggi sehingga penghasilan dari mereka pun lebih besar.

TABEL 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan

RATA-RATA PENDAPATAN	JUMLAH	PRESENTASE
6 jt - 10 jt	26	63%
> 10 jt	15	37%
Jumlah	41	100%

Sumber : data primer yang diolah,2022

Pada tabel 4.7 menjelaskan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang

memiliki pendapatan atau penghasilan *antara* Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 26 orang atau 63% dari total responden, sedangkan 15 orang (37%) lainnya memiliki rata-rata pendapatan di atas Rp.10.000.000.

4.1.2. Uji Kualitas Data

4.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut valid atau tidak. Dibuktikan dengan uji *signifikasi* menggunakan *r* table. Sampel dalam penelitian ini sebesar 41 dengan tingkat signifikasi 5% maka didapat nilai $df = n - 2 = 41 - 2 = 39$. Dengan membaca *r* table product moment dengan tingkat signifikasi 5% maka didapat nilai 0,308. Kemudian membandingkan antara *r* tabel dengan *r* hitung. Pernyataan variabel dianggap valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan sebaliknya variabel dianggap tidak valid apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

TABEL 4. 8 Hasil pengujian Validitas

No	Variabel / Indikator	Korelasi	R Tabel	Keterangan
1	Religiusitas X1			
	1	0.502	0.308	valid
	2	0.567	0.308	valid
	3	0.454	0.308	valid
	4	0.452	0.308	valid
	5	0.458	0.308	valid
	6	0.374	0.308	valid
	7	0.604	0.308	valid
	8	0.323	0.308	valid
	9	0.629	0.308	valid
	10	0.606	0.308	valid
	11	0.526	0.308	valid
	12	0.465	0.308	valid
	13	0.535	0.308	valid
	14	0.515	0.308	valid
	15	0.484	0.308	valid
	16	0.440	0.308	valid
	17	0.399	0.308	valid
	18	0.406	0.308	valid
	19	0.386	0.308	valid
	20	0.354	0.308	valid
2	Variabel <i>Digital Platform of Zakat</i>			
	1	0.739	0.308	valid
	2	0.795	0.308	valid
	3	0.822	0.308	valid
	4	0.695	0.308	valid

3	Variabel <i>Understanding of Zakat</i>			
	1	0.396	0.308	valid
	2	0.593	0.308	valid
	3	0.684	0.308	valid
	4	0.581	0.308	valid
	5	0.719	0.308	valid
	6	0.421	0.308	valid
	7	0.748	0.308	valid
	8	0.489	0.308	valid
	9	0.605	0.308	valid
	10	0.531	0.308	valid
	11	0.418	0.308	valid
4	Variabel <i>Kemauan Membayar zakat secara online</i>			
	1	0.38	0.308	valid
	2	0.802	0.308	valid
	3	0.629	0.308	valid
	4	0.684	0.308	valid
	5	0.644	0.308	valid

Sumber : data primer yang diolah,2022

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Setiap item *pertanyaan* yang digunakan untuk penelitian ini memiliki nilai korelasi > 0.308 , yaitu nilai r tabel untuk sampel sebanyak 41.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan menguji data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel Apabila hasil koefisien alpha lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,60.

TABEL 4. 9 Hasil Pengujian Relibialitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Religiusitas X1	0.799	Reliabel
Variabel <i>Digital Platform Of Zakat</i>	0.759	Reliabel
Variabel <i>Understanding Of Zakat</i>	0.762	Reliabel
Variabel Kemuan Membayar Zakat Secara Online	0.606	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah,2022

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien Alpha dari setiap variabel yang di uji adalah > 0.60 yang artinya variabel *Religiusitas, Digital Platform Of Zakat, Understanding Of Zakat, Dan Kemauan Membayar Zakat Secara Online* terbukti handal atau reliabel.

4.1.3. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap data variabel- variabel penelitian yang digunakan. Dalam hal ini meliputi jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), standar *devisiasi*, nilai maksimum dan niai maksimum. Untuk menganalisis data yang

diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel, maka akan disajikan hasil jawaban responden pada tabel 4.10

TABEL 4. 10 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	41	100.00	140.00	121.36	9.218
<i>Digital Platform Of Zakat</i>	41	12.00	28.00	21.92	4.052
<i>Understanding Of Zakat</i>	41	51.00	77.00	64.17	6.480
Kemauan Membayar Zakat secara <i>online</i>	41	18.00	35.00	24.97	3.940
Valid N	41				

Sumber : data primer yang diolah,2022

Pada tabel 4.10 diatas, menjelaskan bahwa jumlah sampel *N* adalah 41 responden. Masing-masing variabel dijabarkan sesuai tabel sebagai berikut :

Variabel religiusitas memperoleh nilai minimum 100 dan nilai maksimum sebesar 140 dengan nilai rata-rata *sebesar* 121.35. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai religiusitas pada responden cukup memadai karena nilai standar deviasi pada variabel religiusitas sebesar 9.218 lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi atau perbedaan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan.

Variabel *digital platform of zakat* memperoleh nilai minimum 12 dan nilai maksimum sebesar 28 dengan nilai rata-rata sebesar 21,92. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai *digital platform of zakat* pada responden cukup memadai karena nilai standar deviasi pada variabel *digital platform* sebesar 4,052 lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi atau perbedaan antara nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan.

Variabel *understanding of zakat* memperoleh nilai minimum 57 dan nilai maksimum sebesar 77 dengan nilai rata-rata sebesar 64,17. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai *understanding of zakat* pada responden cukup memadai karena nilai standar deviasi pada variabel *understanding of zakat* sebesar 6,480 lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi atau perbedaan antara nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan.

Variabel kemauan membayar zakat secara *online* memperoleh nilai minimum 18 dan nilai maksimum sebesar 35 dengan nilai rata-rata sebesar 24,97. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai kemauan membayar zakat secara *online* pada responden cukup memadai karena nilai standar deviasi pada variabel kemauan membayar zakat secara *online* sebesar 3,940 lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi atau perbedaan antara nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh merupakan model yang tepat. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

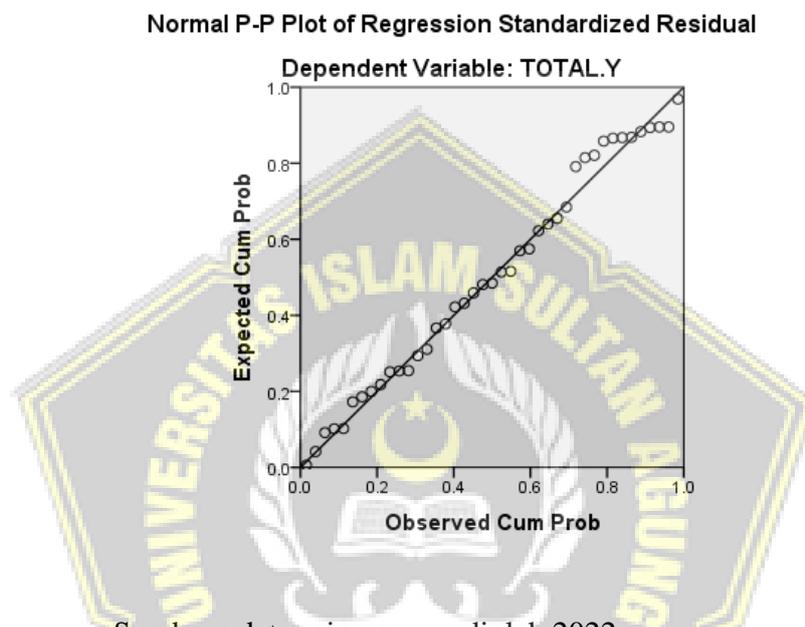
4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan PP Plot. Hasil pengujian normalitas secara dapat dilihat pada gambar pengujian berikut ini:

TABEL 4. 11 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,94533175
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,070
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. *Test distribution is normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors significance correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance.*



Sumber : data primer yang diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh hasil uji PP Plot menunjukkan nilai residual yang dekat dengan garis diagonal. Hasil uji memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. > sig 0.05.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model

yang diuji dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* dan *Tolerance*. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10.

TABEL 4. 12 Hasil pengujian multikolinearitas

Variabel	Uji		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Religiusitas	0,676	1,478	Tidak Multikolinearitas
<i>Digital Platform Of Zakat</i>	0,714	1,400	Tidak Multikolinearitas
<i>Understanding Of Zakat</i>	0,891	1,123	Tidak Multikolinearitas

Sumber : data primer yang diolah,2022

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena semua variabel yang digunakan memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Nilai *VIF* pada setiap variabel secara berturut-turut adalah 1,478, 1,400, dan 1,123. Sedangkan untuk nilai tolerancinya secara berturut-turut memiliki nilai 0,676, 0,714, 0,891.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji *statistik* guna mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Semakin besar *variance* dari residual, maka data dalam model regresi dikatakan terindikasi gejala heteroskedastisitas. Cara mengetahui apakah terjadi heteroskedastitas dengan melihat nilai

signifikan $> 0,05$. Model regresi dinyatakan baik jika terbebas dari asumsi atau gejala heteroskedastisitas.

TABEL 4. 13 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Religiusitas	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Digital Platform Of Zakat</i>	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Understanding Of Zakat</i>	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data primer yang diolah,2022

Tabel 4.13 *diatas* menunjukkan masing – masing variabel mempunyai nilai sig > 0.05 yang artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang *menyeluruh* mengenai hubungan variabel religiusitas, *digital platform of zakat*, *understanding of zakat* (independen), dengan variabel kemauan membayar zakat melalui OPZ secara *online* (dependen). Berikut hasil analisis regresi linear berganda :

TABEL 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.156	7.183		-1.414	0.166
	Religiusitas	0.185	0.067	0.434	2.779	0.009
	Digital Platform Of Zakat	0.050	0.146	0.051	0.342	0.734
	Understanding Of Zakat	0.180	0.084	0.296	2.155	0.038

a. Dependent Variable: Kemauan membayar zakat secara *online*

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.19 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= - 10.156 + 0,185X_1 + 0,050X_2 + 0,180X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel kemauan membayar zakat secara online

a : nilai konstanta

X1 : Variabel religiusitas

X2 : Variabel digital platform of zakat

X3 : Variabel understanding of zakat

b1, b2, b3 : Koefisien regresi

e : Standart error

Hasil persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut: Nilai konstanta (a) bernilai negatif -10.156, artinya apabila religiusitas, digital platform of zakat dan understanding of zakat sama dengan nol (0) maka kemauan membayar zakat secara *online* mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi pada variabel religiusitas sebesar 0.185 artinya religiusita berpengaruh positif terhadap kemauan membayar zakat secara *online*. Nilai koefisien regresi variabel *digital paltform of zakat* sebesar 0.050 artinya *digital platform of zakat* berpengaruh positif terhadap kemauan membayar zakat secara *online*. Nilai koefisien regresi variabel *understanding of zakat* sebesar 0.180 artinya *understanding of zakat* berpengaruh positif terhadap kemauan membayar zakat secara *online*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi religiusitas sebesar 0.185, dan *digital platform of zakat* sebesar 0.050, sedangkan nilai koefisien pada *understanding of zakat* sebesar 0.180. Karena $0.185 > 0.180$ dan 0.050 maka religiusitas merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kemauan membayar zakat.

4.1.6. Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji – t

Uji t digunakan untuk *mengetahui* pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil uji t pada SPSS :

TABEL 4. 15 Hasil Pengujian T

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1,719	0,094
	Religiusitas	2,912	0,006
	<i>Digital Platform Of Zakat</i>	0.342	0,734
	<i>Understanding Of Zakat</i>	2,670	0,011
A. Dependent Variable : Kemauan Membayar Zakat Secara <i>Online</i>			

Sumber : data primer yang diolah,2022

Penjelasan dari tabel 4.15 diatas adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian pengaruh religiusitas terhadap kemauan membayar zakat secara online diperoleh nilai $t = 2,912$ dengan signifikansi $0,006$ ($P \text{ value} < 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ maka Hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*.
2. Hasil pengujian pengaruh *digital platform of zakat* terhadap kemauan membayar zakat secara online di peroleh nilai t sebesar $0,342$ dengan signifikansi sebesar $0,734$ ($p \text{ value} > 0,05$). Dengan signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ maka Hipotesis 2 ditolak, artinya *digital platform of zakat* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*.

3. Hasil pengujian pengaruh *understanding of zakat* terhadap kemauan membayar zakat secara online memperoleh nilai t sebesar 2,670 dengan signifikansi sebesar 0,011 (p value < 0,05). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 3 diterima, artinya *understanding of zakat* berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*.

4.1.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

Berikut merupakan tabel hasil Uji F pada SPSS:

TABEL 4. 16 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273,976	3	91,325	9,738	,000 ^b
	Residual	346,999	37	9,378		
	Total	620,976	40			
a. Dependent Variable: kemauan membayar zakat secara online						
b. Predictors: (Constant), understanding, digital platform of zakat, religiusitas						

Sumber : data primer yang diolah,2022

Berikut hasil perhitungan statistik yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,738 dengan signifikansi sebesar 0,000 *dengan* menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel religiusitas, *digital platform of zakat*, dan *understanding of zakat* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*.

4.1.7. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa *regresi* yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Nilai tersebut menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel independen (religiusitas (X_1), *digital platform of zakat* (X_2) dan *Undertansing of zakat* (X_3)) dengan variabel dependen (kemauan membayar zakat secara *online* (Y). berikut hasil Uji Koefisien Determinasi pada SPSS :

TABEL 4. 17 Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664 ^a	,441	,396	3,06241
a. Predictors: (Constant), religiusitas, digital platform of zakat, understanding of zakat				
b. Dependent Variable: kemauan membayar zakat secara online				

Sumber : data primer yang diolah,2022

Hasil dari perhitungan *regresi* diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,396, artinya 39,6% kemauan

membayar zakat secara *online* dapat dipengaruhi oleh variabel religiusitas, *digital platform of zakat*, dan *understanding of zakat*, sedangkan 60,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. pengaruh religiusitas terhadap kemauan membayar zakat secara online

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kemauan responden dalam membayar zakat secara *online*. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berperan penting dalam mendorong seseorang untuk melaksanakan kewajiban zakat. Seseorang yang beriman pastinya memiliki keyakinan bahwa membayar zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim. Religiusitas yang dimiliki seorang atau kelompok tertentu akan memberikan dorongan dan motivasi dari dalam diri untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan syariat islam dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT dimana segala ketentuan-Nya sudah tertulis di dalam Al-Quran dan Hadist.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bin-Nashwan et al., 2019 menunjukkan bahwa religiusitas Islam memiliki *pengaruh* positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pembayar zakat untuk mematuhi hukum

Zakat, seorang muslim yang sangat religius lebih mungkin untuk mematuhi zakat.

4.2.2. Pengaruh Digital Platform Of Zakat Terhadap Kemauan Membayar Zakat Secara Online

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel *digital platform of zakat* tidak berpengaruh *signifikan* terhadap kemauan membayar zakat secara *online*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi pada layanan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan masyarakat dalam membayar zakat secara *online*. Adanya penggunaan teknologi dalam layanan zakat bertujuan untuk meningkatkan kinerja pada OPZ. Sedangkan dalam hal ini digital platform tidak berpengaruh terhadap kemauan masyarakat dalam membayar zakat.

Peneliti menduga hal tersebut terjadi karena kebanyakan responden lebih memilih melakukan pembayaran zakat secara konvensional seperti memberikan secara langsung kepada yang berhak menerima di lingkungan sekitar daripada melalui layanan *zakat*. Ada juga yang melakukan pembayaran zakat dengan pemotongan gaji secara langsung dari instansinya atau langsung memberikan melalui masjid terdekat disekitar lingkungannya. Hal ini karena masyarakat sudah terbiasa dengan sistem konvensional dan juga karena responden merasa kesulitan dalam penggunaan layanan zakat online tersebut. Hal ini karena sebanyak 29% dari responden

merupakan kelompok lansia awal dimana kebanyakan dari mereka kurang bisa mengikuti perkembangan teknologi.

Penerapan *teori planned behavior (TPB)* dalam hal ini yaitu perilaku atau keinginan seseorang dalam melakukan pembayaran zakat secara online dipengaruhi oleh keyakinan bahwa tindakannya didukung atau tidak didukung oleh orang tertentu atau masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti & Prijanto, 2021 yang menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan aplikasi tidak signifikan terhadap minat *masyarakat* dalam menggunakan aplikasi tersebut untuk membayar zakat.

4.2.3. Pengaruh Understanding Of Zakat Terhadap Kemauan Membayar Zakat Secara Online

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel *understanding of zakat* berpengaruh signifikan positif terhadap kemauan *responden* dalam membayar zakat secara *online*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman responden tentang zakat kontemporer maka semakin tinggi pula kemauan masyarakat dalam melaksanakan zakat. Pemahaman tentang zakat dapat membuka pengetahuan mengenai kegunaan zakat secara universal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya antara lain yaitu: Amilahaq et al., 2021 yang menyatakan

bahwa pemahaman tentang zakat mempengaruhi perilaku membayar zakat dengan meningkatkan kepercayaan mereka terlebih dahulu. Ali & Susanto, 2021 menyatakan bahwa variabel pemahaman tentang zakat berpengaruh positif terhadap muzakki dalam membayar zakat.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan yang penulis jabarkan diatas, peneliti menyimpulkan beberapa hal, yaitu :

- a. Variabel religiusitas memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kemauan responden dalam membayar zakat secara *online*. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berperan penting dalam mendorong seseorang untuk melaksanakan kewajiban zakat.
- b. variabel *digital platform of zakat* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar zakat secara *online*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi pada layanan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan masyarakat dalam membayar zakat secara online. hal tersebut terjadi karena kebanyakan responden lebih memilih melakukan pembayaran zakat secara konvensional.
- c. Variabel *understanding of zakat* berpengaruh signifikan positif terhadap kemauan responden dalam membayar zakat secara *online*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman responden tentang zakat kontemporer maka semakin tinggi pula kemauan masyarakat dalam melaksanakan zakat. Pemahaman tentang zakat

dapat membuka pengetahuan mengenai kegunaan zakat secara universal.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini tak lepas dari sebuah keterbatasan dalam pelaksanaannya, antara lain :

- a. Keterbatasan peneliti dalam mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga sampel yang didapatkan sedikit.
- b. Dari hasil uji koefisien regresi menunjukkan hasil perhitungan (adjusted R^2) sebesar 0,396, artinya 39,6% kemauan membayar zakat secara online dapat dipengaruhi oleh variabel religiusitas, *digital platform of zakat*, dan *understanding of zakat*, sedangkan 60,4% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel religiusitas, *digital platform*, dan *understang of zakat*.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan penelitian diatas maka untuk penelitian selanjutnya :

- a. Memperluas sampel dan memperluas jaringan agar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria dengan jumlah yang lebih banyak.
- b. Menambahkan variabel independen lain yang dapat berkontribusi terhadap analisis faktor yang mempengaruhi kemauan masyarakat dalam membayar zakat seperti : tingkat kesadaran masyarakat (Ali & Susanto, 2021), persepsi keamanan menggunakan aplikasi digital

(Qusnul Khotimah & Larasati, 2019), kepercayaan (Hamzah & Kurniawan, 2020), kemudahan penggunaan (Jamaludin et al., 2017).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Sapiei, S. N. (2018). Do religiosity, gender and educational background influence zakat compliance? The case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 45(2018), 1250–1264.
- Agarwala, R., Mishra, P., & Singh, R. (2019). Religiosity and consumer behavior: a summarizing review. *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 16(1), 32–54. <https://doi.org/10.1080/14766086.2018.1495098>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., & fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*.
- Ali, A. N. A., & Susanto, H. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Universitas Pelita Bangsa). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(01), 1–9. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.171>
- Amilahaq, F., Wijayanti, P., Mohd Nasir, N. E., & Ahmad, S. (2021a). Digital platform of zakat management organization for young adults in indonesia. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1194 AISC, 454–462. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_46
- Amilahaq, F., Wijayanti, P., Mohd Nasir, N. E., & Ahmad, S. (2021b). Digital platform of zakat management organization for young adults in indonesia. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1194 AISC, 454–462. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_46
- Arikunto, & Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Astuti, W., & Prijanto, B. (2021). Faktor yang Memengaruhi Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior. *Al-Muzara'Ah*, 9(1), 21–44. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.21-44>
- BAZNAS. (n.d.). <https://baznas.go.id/zakatpenghasilan>.
- BAZNAS. (2020). *STATISTIK ZAKAT NASIONAL 2019*. BAZNAS- Sub Divisi Pelaporan.
- Beik, irfan syauqi. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi tingkat partisipan dan pemilihan tempat berzakat dan berinfaq. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(1), 64–75.

- Bin-Nashwan, S. A., Abdul-Jabbar, H., & Aziz, S. A. (2019). Do enforcement, religiosity and peer influence Zakah compliance behavior? *International Journal of Financial Research*, 10(6), 42–53. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p42>
- Cahyani, A. I. (2020). Zakat Profesi Dalam Era Kontemporer. *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 2(2), 162–174. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i2.18351>
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.26740/jie.v1n1.p14-26>
- Fatmaningrum, E. S. (2015). Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Total Quality Management Terhadap Penerapan Good Governance Di Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 145–154.
- Fitriani, A. (2016). Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam..... *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi(1), 57–80.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30–40. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)
- Hidayatullah, A. R., & Arief, M. R. (2016). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Zakat Berbasis Client Server pada Badan Amil Zakat Masjid Agung Baitul Qadim Loloan Timur. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 4(1), 103–108.
- Hirschi, T., & Stark, R. (1969). Hellfire and Delinquency. *Social Problems*, 17(2), 202–213.
- Huda, N., & Anwari, B. (2013). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR, JENIS PEKERJAAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI STUDI KASUS MASJID AL-ABRAAR PEJOMPONGAN Nurul. *Jurnal Etikonomi Vol., Vol. 12 No.*
- Jamaludin, N., Wahab, N. A. B. D., & Hamed, A. B. U. B. (2017). Muslims perception on online Zakat usage in Kuala Lumpur. *Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 14(1), 55–71.
- Kartanci, H. B. (2015). The Importance of Zakat in Struggle against Circle of Poverty and Income Redistribution. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 9(1), 351–354.
- Mahri, A. Jajang W., Nuryahya, E., & Nurasyiah, A. (2019). Influencing Factors of Muzaki Use and Receive Zakat Payment Platform. *International Conference of Zakat*, 203–215. <https://doi.org/10.37706/iconz.2019.176>

- Mayasari, R. (2014). Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81–100.
- Meidiati, S., & Siswantoro, D. (2019). Analysis of Implications Related to New Decision on the Procedure of Double Taxation Avoidance Agreement at PT FM International. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 101(Iconies 2018), 154–157. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.30>
- Muhammad, Adamu, S., & Al-Jaffri., S. R. (2016). Moderating Effect of Attitude toward Zakat Payment on the Relationship between Moral Reasoning and Intention to Pay Zakat. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 219, 520–527.
- Mujaddid, A., & Ramadan, G. R. (2019). Faktor Religiusitas dalam Membayar Pajak & Zakat. *InFestasi: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 98–110.
- Munandar, A., Syakhroza, A., Martani, D., & Siswantoro, D. (2019). Does regulation increase zakat payment? *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(6), 1–7.
- Musyaffak, K. (2020). *PENGARUH RELIGIOSITAS, ALTRUISME, DAN PEMAHAMAN ZAKAT TERHADAP KEWAJIBAN PETANI MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN (Studi Pada Desa Wonoketro Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*. 12–26.
- Nikmatuniayah. (2014). Komparasi Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 498-510.
- Ninglasari, S. Y., & Muhammad, M. (2021). Zakat Digitalization: Effectiveness of Zakat Management in the Covid-19 Pandemic Era. *Journal of Islamic Economic Laws*, 4(1), 26–44. <https://doi.org/10.23917/jisel.v4i1.12442>
- Purbasari, I. (2015). Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 27(1), 68–81. <https://doi.org/10.22146/jmh.15911>
- Qardhawi, Y. (2011). *Hukum Zakat (Studi Komparatif mengenai status dan filsafat berdasarkan Qur'am dan Hadits)*. (S. Harun (ed.)). Pustaka Litera Antarnusa,.
- Qusnul Khotimah, W., & Larasati, M. (2019). Hubungan Keamanan Persepsian Terhadap Intensi Muzaki Membayar Zakat Menggunakan Aplikasi Digital. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 3(Juni 2019), 69–80. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Saad, R. A. J., Aziz, N. M. A., & Sawandi, N. (2014). Islamic Accountability Framework in the Zakat Funds Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 508–515. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.139>

- Saputra, H. (2020). Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 5(2), 161–175. <https://doi.org/10.22373/jai.v5i2.549>
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016a). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308–315.
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016b). Analisis Faktor Pendapatan , Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–22.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r & d*. 456.
- Umatin, C. (2020). Pemikiran Fikih Kontemporer Zakat Profesi. *AL-IQTISHADY: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47–61.
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>
- Wahid, N. A. (2015). Optimalisasi Peran Baitulmal Dalam Peningkatan Pungutan Zakat: Kajian Terhadap Faktor Penentu Pembayaran Zakat Di Aceh. *AKADEMIKA*, 20(2).
- Widjarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN.
- Abdullah, M., & Sapiei, S. N. (2018). Do religiosity, gender and educational background influence zakat compliance? The case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 45(2018), 1250–1264.
- Agarwala, R., Mishra, P., & Singh, R. (2019). Religiosity and consumer behavior: a summarizing review. *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 16(1), 32–54. <https://doi.org/10.1080/14766086.2018.1495098>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., & fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*.
- Ali, A. N. A., & Susanto, H. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Universitas Pelita Bangsa). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(01), 1–9. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.171>
- Amilahaq, F., Wijayanti, P., Mohd Nasir, N. E., & Ahmad, S. (2021a). Digital platform of zakat management organization for young adults in indonesia. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1194 AISC, 454–462.

https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_46

- Amilahaq, F., Wijayanti, P., Mohd Nasir, N. E., & Ahmad, S. (2021b). Digital platform of zakat management organization for young adults in indonesia. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1194 AISC, 454–462. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_46
- Arikunto, & Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Astuti, W., & Prijanto, B. (2021). Faktor yang Memengaruhi Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior. *Al-Muzara'Ah*, 9(1), 21–44. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.21-44>
- BAZNAS. (n.d.). <https://baznas.go.id/zakatpenghasilan>.
- BAZNAS. (2020). *STATISTIK ZAKAT NASIONAL 2019*. BAZNAS- Sub Divisi Pelaporan.
- Beik, irfan syauqi. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi tingkat partisipasi dan pemilihan tempat berzakat dan berinfaq. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(1), 64–75.
- Bin-Nashwan, S. A., Abdul-Jabbar, H., & Aziz, S. A. (2019). Do enforcement, religiosity and peer influence Zakah compliance behavior? *International Journal of Financial Research*, 10(6), 42–53. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p42>
- Cahyani, A. I. (2020). Zakat Profesi Dalam Era Kontemporer. *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 2(2), 162–174. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i2.18351>
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.26740/jie.v1n1.p14-26>
- Fatmaningrum, E. S. (2015). Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Total Quality Management Terhadap Penerapan Good Governance Di Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 145–154.
- Fitriani, A. (2016). Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam..... *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi(1), 57–80.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30–40. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)
- Hidayatullah, A. R., & Arief, M. R. (2016). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Zakat Berbasis Client Server pada Badam Amil Zakat

- Masjid Agung Baitul Qadim Loloan Timur. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 4(1), 103–108.
- Hirschi, T., & Stark, R. (1969). Hellfire and Delinquency. *Social Problems*, 17(2), 202–213.
- Huda, N., & Anwari, B. (2013). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR, JENIS PEKERJAAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI STUDI KASUS MASJID AL-ABRAAR PEJOMPONGAN Nurul. *Jurnal Etikonomi Vol.*, Vol. 12 No.
- Jamaludin, N., Wahab, N. A. B. D., & Hamed, A. B. U. B. (2017). Muslims perception on online Zakat usage in Kuala Lumpur. *Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 14(1), 55–71.
- Kartanci, H. B. (2015). The Importance of Zakat in Struggle against Circle of Poverty and Income Redistribution. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 9(1), 351–354.
- Mahri, A. jajang W., Nuryahya, E., & Nurasyiah, A. (2019). Influencing Factors of Muzaki Use and Receive Zakat Payment Platform. *International Conference of Zakat*, 203–215. <https://doi.org/10.37706/iconz.2019.176>
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81–100.
- Meidiati, S., & Siswantoro, D. (2019). Analysis of Implications Related to New Decision on the Procedure of Double Taxation Avoidance Agreement at PT FM International. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 101(Iconies 2018), 154–157. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.30>
- Muhammad, Adamu, S., & Al-Jaffri., S. R. (2016). Moderating Effect of Attitude toward Zakat Payment on the Relationship between Moral Reasoning and Intention to Pay Zakat. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 219, 520–527.
- Mujaddid, A., & Ramadan, G. R. (2019). Faktor Religiusitas dalam Membayar Pajak & Zakat. *InFestasi: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 98–110.
- Munandar, A., Syakhroza, A., Martani, D., & Siswantoro, D. (2019). Does regulation increase zakat payment? *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(6), 1–7.
- Musyaffak, K. (2020). PENGARUH RELIGIOSITAS, ALTRUISME, DAN PEMAHAMAN ZAKAT TERHADAP KEWAJIBAN PETANI MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN (Studi Pada Desa Wonoketro Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. 12–26.
- Nikmatuniayah. (2014). Komparasi Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 498-510.

- Ninglasari, S. Y., & Muhammad, M. (2021). Zakat Digitalization: Effectiveness of Zakat Management in the Covid-19 Pandemic Era. *Journal of Islamic Economic Laws*, 4(1), 26–44. <https://doi.org/10.23917/jisel.v4i1.12442>
- Purbasari, I. (2015). Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 27(1), 68–81. <https://doi.org/10.22146/jmh.15911>
- Qardhawi, Y. (2011). *Hukum Zakat (Studi Komparatif mengenai status dan filsafat berdasarkan Qur"am dan Hadits)*. (S. Harun (ed.)). Pustaka Litera Antarnusa,.
- Qusnul Khotimah, W., & Larasati, M. (2019). Hubungan Keamanan Persepsian Terhadap Intensi Muzaki Membayar Zakat Menggunakan Aplikasi Digital. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 3(Juni 2019), 69–80. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Saad, R. A. J., Aziz, N. M. A., & Sawandi, N. (2014). Islamic Accountability Framework in the Zakat Funds Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 508–515. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.139>
- Saputra, H. (2020). Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 5(2), 161–175. <https://doi.org/10.22373/jai.v5i2.549>
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016a). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308–315.
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016b). Analisis Faktor Pendapatan , Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–22.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r & d)*. 456.
- Umatin, C. (2020). Pemikiran Fikih Kontemporer Zakat Profesi. *AL-IQTISHADY: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47–61.
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>
- Wahid, N. A. (2015). Optimalisasi Peran Baitulmal Dalam Peningkatan Pungutan Zakat: Kajian Terhadap Faktor Penentu Pembayaran Zakat Di Aceh. *AKADEMIKA*, 20(2).
- Widjarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN.